

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
SISWA TUNA RUNGU DI SLB NEGERI BATANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ACC Sidang 26 Mei 2023
Dosen Pembimbing

Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

Oleh:

Arrum Nurmalita

16422066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
SISWA TUNA RUNGU DI SLB NEGERI BATANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Arrum Nurmawati

16422066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrum Nurmalitasari

NIM : 16422066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi

Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri Batang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan

tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka

peneliti bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, Mei 2023

Yang Menyatakan



ARRUM NURMALITA

Yogyakarta, 21 Rabiul Awal 1444 H
17 Oktober 2022 M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1225/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2022 tanggal 17 Oktober 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara/i:

Nama : Arrum Nurmalitasari

Nomor Pokok/NIMKO : 16422066

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Bagi Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri Batang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara/i tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juni 2023
Judul Tugas Akhir : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri Batang
Disusun oleh : ARRUM NURMALITASARI
Nomor Mahasiswa : 16422066

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	(.....)
Pembimbing	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Arrum Nurmalitasari

Nomor Mahasiswa : 16422066

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi
Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri Batang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,
serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan
diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 26 Mei 2023



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

MOTTO

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

-Qs. An-Nahl ayat 78-

ABSTRAK

Nurmalita, Arrum. 16422066. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri Batang. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Studi Islam. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. 2023.

Penerapan pendidikan wajib diberikan kepada semua kalangan. Baik bagi siswa yang reguler maupun bagi yang berkebutuhan khusus. Termasuk diantaranya ialah bagi penyandang tunarungu. Bagaimanapun tunarungu bukanlah sebuah alasan membedakan hak dengan siswa lainnya. keberadaannya di muka bumi sama derajatnya sebagaimana manusia pada umumnya. Mereka juga memiliki potensi dan fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah. Oleh karenanya mereka juga mempunyai hak untuk memperoleh bimbingan dan pelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Informan penelitian dalam Penelitian ini adalah pihak yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan yaitu Kepala sekolah, siswa tunarungu, guru kelas. Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan yaitu Metode *Communication Oriented* dan Metode *Inquiry*. Faktor pendukung lancarnya implementasi metode pembelajaran agama di SLB Negeri Batang diantaranya berkaitan dengan bagaimana kemudian guru di SLB Negeri Batang berusaha untuk memberikan pendekatan yang baik kepada para wali murid atau orang tua dari para siswa di SLB Negeri Batang. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah guru dan kurikulum di SLB Negeri Batang dituntut untuk senantiasa mengalami perubahan yang sesuai dengan kebutuhan dari murid yang ada dan juga sekaligus menuntut SLB Negeri Batang untuk melakukan *update* terkait kurikulum mereka.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Siswa Tuna Rungu

ABSTRACT

Nurmalita, Arrum. 16422066. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri Batang. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Studi Islam. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. 2023.

The application of education must be given to all people. Both for regular students and for those with special needs. Including those who are deaf. However, deafness is not a reason to differentiate rights from other students. existence on earth is the same degree as human beings in general. They also have the potential and nature that has been bestowed by Allah. Therefore they also have the right to receive guidance and lessons.

This research uses a qualitative approach with a descriptive approach. The research informants in this study were those who carried out the Field Experience Practice, namely school principals, deaf students, class teachers. The technique of determining the informants of this study used purposive sampling. As for data collection techniques in this study in the form of observation, interviews, and documentation. Then the data that has been collected is analyzed using data reduction, data presentation, and draws conclusions.

The results of this study indicate that the Islamic Religious Education learning method applied is the Communication Oriented Method and the Inquiry Method. Factors supporting the smooth implementation of the religious learning method at the Batang State SLB include how the teachers at the Batang State SLB try to provide a good approach to the parents of students at the Batang State SLB. Meanwhile, the inhibiting factor is that teachers and the curriculum at the Batang State SLB are required to constantly experience changes in accordance with the needs of existing students and at the same time demand that the Batang State SLB update their curriculum.

Keywords: *Learning Methods, Islamic Religious Education, Deaf Students.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri Batang”. Shalawat dan Salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti. Namun, peneliti tetap berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mempersembahkan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi semua orang. Oleh karena itu, peneliti menerima segala bentuk kritik dan saran guna membangun perbaikan dalam skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang terlibat dan ikut serta baik dalam moriil ataupun materiil sehingga

skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan khidmat. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Islam Indonesia Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M,Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M,Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memberi masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini serta memotivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih banyak atas waktu, ilmu, bimbingan, dan perhatiannya yang telah diberikan
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memotivasi para mahasiswa agar segera lulus tepat waktu, memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman beliau melalui whatsapp grup yang sangat inspiratif. Terimakasih banyak atas segala ilmu yang diberikan, semoga selalu menebarkan kebermanfaatan bagi orang sekitar
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan segala ilmu dan pengalaman selama kuliah

8. Seluruh Staff dan Karyawan Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dan mempermudah peneliti dalam mengurus segala administrasi penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan akan menjadi amal yang berkah
9. Kedua orang tua, Ayah Sumali dan Ibunda Ririn Prihastuti yang tanpanya saya bukanlah siapa-siapa. Yang telah memberikan dukungan secara materi dan non materi, yang tiada lelah mendoakan saya pagi, siang, dan malam. Terimakasih telah menjadi orangtua yang sangat luar biasa bagi saya dan kakak adik saya
10. Untuk Suami saya, Ahmat Fauzi. Terimakasih banyak atas segala dukungan, materi, kasih sayang, kesabaran, dan doa agar skripsi ini segera terselesaikan
11. Untuk Anak saya, Arabella Arfa Qaireen. Terimakasih sudah jadi anak baik dan pengertian agar skripsi ini segera terselesaikan
12. Kakak Risma Rizky Prabowo, Adek Dian Nurrahmalita Putri yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada peneliti.
13. Seluruh keluarga besar SLB Negeri Batang khususnya yang bersedia membantu memberikan beberapa informasi dan data dalam penelitian ini
14. Seluruh sahabat seperjuangan PAI UII 2016 yang telah memberikan doa dan semangatnya kepada peneliti
15. Seluruh keluarga dan teman-teman yang secara tidak langsung berpartisipasi memberikan masukan-masukan dan kontribusi dalam tugas akhir ini

Akhir kata, peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan diganti oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua khalayak, Aamiin.

Yogyakarta, 27 Mei 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arrum Nuralita', written in a cursive style.

Arrum Nuralita

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	16
1. Metode Pembelajaran	16
2. Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Pendidikan pada Siswa Tunarungu	21
4. Tunarungu	23

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Informan Penelitian.....	30

D. Teknik Penentuan Informan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Profil Sekolah.....	35
1. Sejarah SLB Negeri Batang	35
2. Letak Geografis	36
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	36
4. Sarana Prasarana.....	38
5. Struktur Organisasi.....	42
B. Hasil Penelitian	42
1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Batang.....	42
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Batang....	48
C. Pembahasan.....	53
1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Batang.....	53
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Batang....	63
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang dilahirkan ke bumi memiliki derajat yang sama di hadapan Allah. Dalam kondisi apapun manusia telah diciptakan sebagai makhluk yang sempurna serta memiliki potensi dan fitrah yang lebih luhur dibandingkan dengan makhluk lainnya di muka bumi. Melalui bekal fitrah tersebut manusia diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan arahan dan petunjuk Tuhannya. Melalui berbagai potensi-potensinya pula manusia dapat berkembang menuju kesempurnaannya.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ؕ

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. At-Tin: 4)¹

Dengan berbagai kesempurnaan tersebutlah sehingga Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Peran tersebut merupakan peran yang besar karena di tangan manusialah berbagai pemeliharaan atas bumi dan seisinya ditanggung dan dipelihara. Tentunya untuk menjalankan misi tersebut haruslah dilaksanakan oleh makhluk yang diciptakan secara sempurna yang tidak lain dipegang oleh manusia. Penetapan manusia sebagai khalifah tersebut diberitakan oleh Allah melalui ayat-Nya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ
٣٠

¹Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 29

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²

Untuk dapat mengembangkan berbagai fitrah dan potensi tersebut setiap manusia yang dilahirkan di bumi memerlukan suatu proses pembelajaran dan pengarahan. Hal tersebut diperlukan agar proses perkembangan hidupnya terarah pada tujuan yang digariskan fitrah kemanusiaannya, juga sesuai dengan tujuan penciptaannya. Sebagaimana dalam al-Qur'an, Allah setelah menciptakan Adam kemudian mengajarnya pengetahuan.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (QS. Al-Baqarah: 31)³

Terlebih lagi dalam perkembangannya, fitrah manusia dapat saja berkembang kearah yang menyimpang. Hal tersebut karena manusia mudah dibentuk dan diarahkan terutama di masa kecil. Sebagaimana hadis nabi yang mengungkapkan bahwa “Setiap manusia dilahirkan ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi (H.R Bukhari & Muslim).

²Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 30

³Ibid, hal. 31.

Dengan demikian seorang anak manusia bukan hanya memiliki hak atas pendidikannya, sekaligus juga hak untuk memperoleh pendidikan yang benar yang mengarah sesuai dengan fitrahnya. Maka, hak memperoleh pendidikan merupakan salah satu hak yang paling dasar yang dimiliki oleh setiap manusia, disamping hak-hak lainnya seperti hak untuk hidup, hak mendapat kemerdekaan, hak atas kebebasan dan lain-lain.

Hak dasar atau hak asasi manusia sendiri merupakan hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodratif dan fundamental sebagai suatu anugrah Allah yang harus dihormati, dijaga, dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat atau Negara⁴. Maka pendidikan sebagai hak dasar manusia harus dilindungi dan dipenuhi oleh negara. Sebagaimana dalam undang-undang dasar menyatakan bahwa setiap manusia memiliki hak dasar atas pendidikannya. Dalam konstitusi negara Indonesia, hak mendapatkan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 31 yaitu: (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai⁵.

Dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang mana pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan suatu pendidikan. Dengan pembelajaran, siswa dapat berfikir secara aktif dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam belajarnya. Menurut Abdul Majid istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort)

⁴Ali Saputra, *Implikasi Yuridis Undang-undang No 2 Tahun 2017 Tentang Organisasi Kemasyarakatan Terhadap Kebebasan Berserikat, Berkumpul dan Mengeluarkan Pendapat*. UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. 2018. Hal. 25

⁵Ni Made Ari Yulianti Griadhi. *Implementasi Hak Konstitusional Anak dalam Pemenuhan Wajib Belajar 12 Tahun di Provinsi Bali*. Jurnal Vyavahara Duta, Vol. XIII, No. 2, 2018. Hal. 47

dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Association for Educational Communication and Technology (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran (instructional) merupakan bagian dari pendidikan. pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem intruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan langkah kegiatan seorang guru dalam rangka mengembangkan keaktifan dan mengasah potensi diri dalam setiap siswa dengan merancang kegiatan pembelajaran dengan berbagai pendekatan, strategi, dan metode untuk memenuhi harapan dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Dzakiyah Daradjat pendidikan Islam merupakan pembentukan kepribadian Muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk dan ajaran Islam. Menurut Muhammad Qutb sebagaimana dikutip oleh Samrin dalam jurnal edukasinya, memaknai pendidikan Islam sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya.⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dalam rangka

pembentukan pribadi yang bertakwa dalam mengembangkan hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Penerapan pendidikan wajib diberikan kepada semua kalangan. Baik bagi siswa yang reguler maupun bagi yang berkebutuhan khusus. Termasuk diantaranya ialah bagi penyandang tunarungu. Bagaimanapun tunarungu bukanlah sebuah alasan membedakan hak dengan siswa lainnya. Keberadaannya di muka bumi sama derajatnya sebagaimana manusia pada umumnya. Mereka juga memiliki potensi dan fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah. Oleh karenanya mereka juga mempunyai hak untuk memperoleh bimbingan dan pelajaran. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tersebut ditegaskan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32, disebutkan bahwa: “Pendidikan Khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial⁶.”

Salah satu pembelajaran yang mengarahkan pada fitrah manusia ialah melalui pembelajaran Agama Islam. Agama Islam sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia. Pembelajaran Agama Islam memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk dapat mengenal Penciptanya sekaligus mengajarkan cara berhubungan dengan-Nya melalui ibadah yang diperintahkan. Selain itu melalui pembelajaran Agama pula peserta didik diberikan arahan dan didikan mengenai nilai-nilai

⁶Husnul Khotimah. *Metode Pembelajaran Bagi Anak Tunarungu di SDN Inklusi*. Indonesian Journal of Islamic Education Studies. Vol. 1, No. 02, 2018. Hal. 182

keluhuran akhlak dan budi pekerti sehingga murid-murid tidak hanya menjadi murid yang pandai sekaligus juga berakhlakul karimah⁷.

Oleh karenanya Pendidikan Agama juga sangat penting diterapkan bagi semua kalangan, termasuk bagi penyandang tunarungu. Hanya saja penerapan pembelajaran bagi mereka tentunya mengharuskan menerapkan metode yang khusus. Hal tersebut karena pada umumnya siswa tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran yang turut mempengaruhi pada hambatan dalam berbicara. Cara berkomunikasi seseorang yang menyandang tuna rungu dengan individu lain yaitu menggunakan bahasa isyarat. Meski begitu Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal yaitu ada yang tinggi, rata-rata dan rendah⁸.

Bagaimanapun kondisi siswa tunarungu memiliki kebutuhan khusus yang tidak dapat disamakan dengan siswa pada umumnya. Sedangkan pembelajaran harus tetap dilakukan secara efektif sehingga apa yang disampaikan dapat tersampaikan dan dipahami. Meskipun begitu dari segi kecerdasan anak tunarungu tidak memiliki kekurangan apapun. Mereka hanya membutuhkan metode dan perlakuan secara khusus untuk dapat mengembangkan potensi kecerdaannya saja. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi penyelenggara pendidikan di Indonesia terkait dengan pelaksanaannya⁹.

Salah satu penyelenggara pendidikan berkebutuhan khusus tersebut dilakukan di SLB Negeri Batang. Sekolah tersebut merupakan satu-satunya SLB Negeri di Batang. Sekolah tersebut menyelenggarakan fasilitas belajar

⁷Eka Sugeng Riyadi. *Konsep Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Fitrah Beragama Manusia*. UIN Raden Intan Lampung 2019. Hal. 54

⁸Fifi Noviaturrehman. Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Quality*. Vol. 6. No. 1. 2018. Hal. 2

⁹*Ibid*.

mengajar bagi berbagai siswa berkebutuhan khusus termasuk diantaranya siswa penyandang tunarungu. Dalam pelaksanaannya ada berbagai strategi dan metode yang diterapkan di sekolah tersebut. Metode-metode tersebut penting untuk digali sehingga dapat memperkaya wawasan mengenai penerapan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, terutama dalam pembelajaran Agama Islam.

Oleh karenanya dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji penyelenggaraan pembelajaran bagi siswa penyandang tunarungu di sekolah tersebut. Sebagai pengajuan penelitian, maka penulis dalam kesempatan ini mengambil judul **Pembelajaran Agama Islam SiswaTunarungu di SLB Negeri Batang.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengkajian penyelenggaraan pembelajaran Agama Islam siswa tunarungu di SLB Negeri Batang.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Mendeskripsikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang.

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberi penjelasan mengenai penerapan pembelajaran Agama Islam bagi siswa tunarungu secara umum maupun peneraan pembelajaran bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Batang secara khusus.
- b. Dapat menjadi wacana tambahan mengenai dinamika pembelajaran Agama Islam bagi siswa tunarungu sehingga dapat memacu munculnya diskurusus dan pengkajian mengenai tema yang sama bagi peneliti lain.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam meneliti mengenai penerapan pembelajaran Agama Islam bagi tunarungu di SLB Negeri Batang.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah wawasan dan perspektif dalam hal penerapan dan penyelenggaraan pembelajaran Agama Islam bagi siswa tunarungu baik yang ada di SLB Negeri Batang maupun di sekolah lainnya.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa siswi serta membentuk karakter dan kepribadian siswa secara lebih baik. Dengan begitu penelitian ini memiliki manfaat juga terhadap peserta didik dalam memperoleh hak-haknya dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pembelajaran Agama Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis membagi ke dalam lima bab yang diuraikan secara lebih terperinci dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi Tinjauan Pustaka. Pada bab ini membahas mengenai kajian teori yang melandasi permasalahan penelitian, yang meliputi pengertian dan penegasan istilah dari pembelajaran, Agama Islam, SLB, dan tunarungu. Selain itu dalam bab ini dibahas pula mengenai berbagai urgensi penerapan pembelajaran Agama Islam, dari mulai tujuannya, muatan materinya, serta manfaatnya bagi siswa. Pembahasan selanjutnya mengenai penerapan

pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus terutama bagi siswa tunarungu. Pembahasan tersebut berkaitan dengan model pembelajarannya, kendala yang biasa dihadapi, dan berbagai solusinya.

BAB III berisi metodologi penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang beberapa hal yaitu, jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini terdiri dari dua sub bagian, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berisi penyajian data-data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Bagian pembahasan berisi tentang uraian atau analisis secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB V berisi penutup. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil penelitian sedangkan saran berisi lembar rekomendasi terkait upaya penelitian lanjutan yang dapat dilakukan oleh penulis maupun peneliti lain. Bagian akhir dari skripsi berupa daftar pustaka, lampiran lampiran data serta dokumentasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka peneliti mengadakan pengamatan dan mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dari topik yang akan diteliti. Penelitian di tulis oleh beberapa sumber sebelumnya adalah upaya peneliti untuk menemukan kesejajaran; penelitian sebelumnya memposisikan peneliti dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Peneliti membuat daftar hasil studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Ini adalah penelitian lama yang masih relevan dengan topik yang dibahas.

Pertama, Andi Abdul Razak dalam Jurnal el-Buhuth Volume 1 No 2 tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Smk Kesehatan Samarinda” dalam jurnal ini peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam berpengaruh kuat terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda. Pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda¹⁰. Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, jika penelitian ini menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

¹⁰Andi Abdul Razak, Fathul Jannah, and Khairul Saleh, ‘Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda’, *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2019), 95–102 <<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1582>>.

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama Siswa
2. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Di Smk Kesehatan Samarinda sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah siswa tuna rungu di SLB Negeri Batang
2. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perilaku, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode
3. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Di Smk Kesehatan Samarinda, lokasi peneliti saat ini adalah di SLB Negeri Batang Prov. Jawa Tengah.

Kedua. M. Suyudi dalam Jurnal Pendidikan Islam Volume 15 No 2 tahun 2020 yang berjudul “Pola Pembelajaran Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Wicara Di SDLB Negeri Punung Pacitan” dalam jurnal ini peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan sikap keberagaman pada siswa tunarungu wicara di SLDB Negeri Punung Pacitan ada empat bentuk yaitu iman, ibadah, akhlak dan muamalah. Serta pola pembelajaran Agama Islam dapat memberika wawasan untuk mengembangkan mutu Lembaga Pendidikan

baik dari kinerja guru maupun karyawan dalam mewujudkan *out put* yang baik serta dapat mewujudkan visi dan misi sekolah ¹¹.

1. Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, jika penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
2. Persamaannya adalah tingkatan pendidikan Di SLB Negeri mengacu pada visi misi, dengan pencapaian output.

Ketiga, Muhammad Abdul Istiqlal dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib”. Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa terdapat beberapa factor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

1. Faktor pendukung tersebut berupa dukungan-dukungan dari pihak terkait seperti orang tua, wali murid, guru-guru, dan orang-orang sekitar.
2. Sedangkan faktor penghambat seperti pemahaman mengenai materi pelajaran, juga kurangnya dan keterbatasan buku terkait materi ibadah salat wajib serta sarana yang belum mencukupi kebutuhan pembelajaran¹².

Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, jika penelitian ini

¹¹M Suyudi and Anang Prakasa, ‘Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Wicara Di SDLB Negeri Punung Pacitan’, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2020), 320–33 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4131>>.

¹²Muhammad Abdul Istiqlal, ‘Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(Smplb) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib’, 2020.

menggunakan *field research*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Keempat, Sri Sulastri dalam Jurnal Kajian Pendidikan Islam Volume 8 No. 1 tahun 2016 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu” penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wantu Wirawan Salatiga berpedoman pada kurikulum KTSP SMP dengan modifikasi guru, siswa tunarungu sudah menjalankan ritual keagamaan dalam keseharian, namun terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran seperti kurangnya jumlah guru PAI, kurangnya pemanfaatan media, serta kurang disiplinnya siswa. Guru di SMPLB Wantu Wirawan Salatiga mengajar menggunakan pendekatan individual, pembiasaan, Latihan dan pengulangan¹³.

Kelima, Husnul Khotimah dalam Jurnal of Islamic Education Studies Volume 1 No. 2 tahun 2018 dengan judul “Metode Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunarungu Di SDN Inklusi” hasil penelitian menyimpulkan bahwa identifikasi anak tunarungu secara personal sangat penting dilakukan. Identifikasi ini terkait dengan tingkat disabilitas pendengaran anak dan tingkat kecerdasan yang dimiliki. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah *strategi writing to learn*, metode ABA (*Applied, Behaviour, and Analysis*), metode demonstrasi, metode *muroja'ah* dan terapi wicara¹⁴.

¹³Sri Roko Patria Jati Sulastri, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu Roko Patria Jati’, *Tunarungu (Sri Sulastri & Roko Patria Jati)*, 8.1 (2016), 1–30 <<https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i1.1-30>>.

¹⁴Husnul Khotimah, ‘Metode Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunarungu Di SDN Inklusi’, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1.2 (2018), 179–95 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.632>>.

Keenam, Novia Isti Setiarini dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 8 No. 1 tahun 2021 dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara” hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu disesuaikan dengan kondisi serta keahlian anak tunarungu, pada penelitian ini juga terdapat beberapa metode yang digunakan pada saat pembelajaran, antara lain metode oral, membaca ujaran, metode manual, metode ujaran, serta metode komunikasi. Metode tersebut terbukti dapat diterima dengan mudah serta siswa sanggup menerima modul yang diinformasikan oleh guru¹⁵.

Ketujuh, Abdiana Sejati dalam Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP tahun 2019 dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu SMPLB Negeri Purbalingga” hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada siswa tunarungu adalah strategi pembelajaran langsung, dimana guru pendidik mendominasi pada saat pembelajaran berlangsung serta guru menjadi sumber utama dalam memberikan informasi-informasi pembelajaran dengan media yang telah disiapkan. Hal ini cukup membantu siswa dalam menangkap informasi karena peran seorang guru yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung¹⁶.

¹⁵Novia Isti Setiarini And Sumiarti, ‘Etode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara’, 1.1 (2021), 246–54.

¹⁶Abdiana Sejati And Ibnu Hasan, ‘Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu SmpIb Negeri Purbalingga’, *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump*, 978-602-6697-31-8, 2019, 31–40.

Kedelapan, Dra. Farida Jaya dalam Jurnal Tazkiya Volume 7 No. 2 Tahun 2018 dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan” hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah strategi konvensional (*teacher centered*) atau strategi pembelajaran dimana guru lebih mendominasi atau proses pembelajaran berpusat pada guru. Faktor penghambat dalam menerapkan strategi ini ialah faktor fisiologis, faktor psikologis yang mencakup kurangnya ingatan, terhambatnya perkembangan bahasa, serta kurangnya konsentrasi. Sedangkan faktor pendukung pembelajaran PAI ialah hubungan harmonis yang tercipta antara guru dengan siswa serta guru dengan orang tua atau wali siswa¹⁷.

Dari semua tinjauan Pustaka yang dikaji peneliti, secara umum membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tunarungu. Salah satu hasil dari kajiannya ialah Pendidikan Agama Islam sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tunarungu terhadap ajaran agama yang maksimal, walaupun dalam judul tidak dituliskan secara spesifik.

B. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun

¹⁷Farida Jaya And Anisa Zein, ‘Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan’, *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 7.2 (2020), 274–82.

tercapai secara optimal. Metode ini berarti digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Jadi metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru yang lainya. Adapun macam-macam metode pembelajaran adalah.¹⁸

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.

b. Metode Demonstasi

Metode demonstasi adalah metode pengajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu, sistusi benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa untuk membuat suatu keputusan. Karena itu diskusi, bukanlah debat yang bersifat mengadu argumetasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

¹⁸Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2011), hal 126 – 127.

d. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura berbuat atau seakan-akan. Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya.

e. Metode Hiwar Qur'ani

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru).

f. Metode Seorang

Metode seorang adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji satu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.

g. Metode *Communication Oriented*

Metode ini berorientasi pada komunikasi, adapun keterampilan yang dapat digunakan dalam metode ini adalah keterampilan komunikasi dalam bentuk tulisan, dan visual. Dalam tulisan guru dapat membuat berbagai jenis pembelajaran yang berbentuk tulisan, sedangkan dalam bentuk visual dapat mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan pembaca dengan berbagai kekuatan visual, seperti tipografi, ilustrasi, warna, garis, dan lain sebagainya dengan bantuan teknologi.

h. Metode *Inquiry*

Pembelajaran Inkuiri merupakan suatu pembelajaran berbasis permasalahan atau investigasi yang dilakukan dengan mencari kebenaran atau pengetahuan yang memerlukan pikiran kritis, kreatif serta dapat menggunakan intuisi. Pembelajaran Inkuiri adalah suatu pola pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar merumuskan permasalahan dan menguji pendapatnya sendiri serta memiliki kesadaran akan kemampuannya, pembelajaran dimulai dengan pengajuan suatu masalah dan pertanyaan. Peserta didik dituntut untuk berpikir secara logis, analitis, dan kritis dalam mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas masalah yang dipertanyakan tersebut.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang sudah terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, kemudian mengimani pentingnya ajaran agama islam, yang diikuti dengan tuntunan-tuntunan untuk menghormati orang yang beragama lain, dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga mewujudkan kerukunan bangsa¹⁹.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim

¹⁹Avies Prihartini, 'Pelaksanaan Program Naka Beriman Dan Berkepribadian Muslim Dalam Membentuk Akhlak Siswa SD', July, 2018, 1–23.

(penyampaian pengetahuan dan keterampilan), al-tarbiyah (mendidik), dan al-ta'dib (proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik).

Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikkan ajaran Islam dan nilainilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak²⁰.

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar nantinya mereka mampu berperan aktif dimasyarakat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakatnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan akan memposisikan peserta didik sadar diri di masyarakat. Pemenuhan kewajiban dan tanggungjawab terhadap hak-hak asasi yang dimiliki, diharapkan nantinya peserta didik mampu turut serta dala menciptakan suasana masyarakat yang aman dan damai serta keterlibatannya dalam menciptakan keharmonisan masyarakat, bangsa dan sesama umat manusia secara global²¹.

²⁰Nova Mutiara Dewi, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Smk Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu', 2018.

²¹Imam Syafe'I, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.November (2015), 151–66.

3. Pendidikan pada Siswa Tunarungu

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 5 ayat (1) dan (2) menyatakan: (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus. Anak tunarungu merupakan anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan sosial dan fisik sehingga telah jelas undang-undang tersebut pada pasal 5 ayat (2), menunjukkan bahwa anak tunarungu berhak mendapatkan pendidikan. Untuk itu, dukungan perkembangan dan kemajuan anak tunarungu dapat dibekali lewat Sekolah Luar Biasa (SLB).²²

Suatu kekhawatiran dalam proses pembelajaran yang utama bagi siswa yang berkelainan pendengaran (hearing impaired) dan gurunya adalah pembentukan kemampuan komunikasi. Bila komponen pendengaran komunikasi manusia tidak ada atau terganggu, seluruh proses komunikasi juga akan terganggu.²³

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa ketunarunguan diantaranya berdampak pada masalah kognisi anak dan bahasa. Secara rinci masalah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Masalah kognisi anak tunarungu

- a) Kemampuan verbal (IQ) anak tunarungu lebih rendah daripada kemampuan verbal anak dengar

²²Sri Sulastri & Roko Patria Jati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu", dalam Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1, hal. 4-5

²³J. David Smith, Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013, hal. 283.

- b) Performa IQ anak tunarungu sama dengan anak mendengar
- c) Daya ingat jangka pendek anak tunarungu lebih rendah daripada anak denga, terutama pada informasi yang bersifat suksesif atau berurutan
- d) Informasi serempak anak tunarungu tidak berbeda dengan anak mendengar
- e) Daya ingat jangka panjang anak tunarungu tidak berbeda dengan anak mendengar, walaupun prestasi akhir biasanya tetap lebih rendah.

2) Masalah bahasa anak tunarungu

- a) Minim dalam kosakata
- b) Terganggu bicaranya
- c) Dalam berbahasa dipengaruhi oleh emosi atau visual order (apa yang dirasakan dan apa yang dilihat)
- d) Tunarungu cenderung pemata
- e) Bahasa merupakan hasil interkasi mereka dengan hal-hal yang konkret.²⁴

Sangat penting untuk memberikan pelatihan kepada anak tunarungu dalam mengembangkan kecakapan komunikasi dengan anak-anak lain. Dengan memasukkan anak ke sekolah akan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Pendidikan bagi siswa tunarungu lebih diprioritaskan pada pengembangan kemampuan berbicaranya, kemampuan bahasa lisan dan kemampuan berbicaranya lebih dikembangkan dan

²⁴ Ahmad Wasita, Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya, Yogyakarta: Javalitera, 2013), hal. 22

diutamakan. Jadi dengan adanya pendidikan bagi siswa tunarungu akan membentuk para siswa tunarungu memiliki kemampuan komunikasi sehingga perkembangan kepribadian, emosional, kecakapan, sosial, dan kecerdasan akan meningkat.

4. Tunarungu

a. Pengertian Tunarungu

Istilah tunarungu berasal dari kata “tun” dan “rungu”, tuna artinya rusak atau cacat dan runggu artinya pendengaran, seseorang dapat dikatakan tunarungu apabila ia memiliki kerusakan/kelainan pada organ pendengarannya yang menyebabkan ia tidak dapat mendengar atau kurang mampu mendengar suara yang seharusnya mampu didengar orang normal. Tunarungu berarti kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan seluruh alat pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan Bahasa sehingga memerlukan bimbingan dan pelayanan khusus. Dikalangan masyarakat umum, tunarungu lebih dikenal dengan kata tuli, yaitu seseorang yang tidak mampu mendengar atau memiliki kerusakan pada organ dengarnya²⁵.

b. Klasifikasi Tunarungu

Berikut ini klasifikasi gangguan pendengaran menurut J. David Smith:

1) Gangguan pendengaran sangat ringan

Siswa yang mengalami gangguan pendengaran sangat ringan mengalami kehilangan pendengaran antara 27 dan 40 dB. Siswa hanya mengalami kesulitan dalam mendengar suara yang sayup-

²⁵BPPAUD and Dikmas Kalbar, ‘Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)’, *BP PAUD*, 2018 <<https://pauddikmaskalbar.kemdikbud.go.id/berita/mengenal-anak-berkebutuhan-khusus.html>> [accessed 27 January 2022].

sayup atau dari jarak yang jauh. Siswa-siswa ini bisa terbantu dengan memakai alat bantu dengar.

2) Gangguan pendengaran taraf ringan

Siswa yang mengalami gangguan pendengaran taraf ringan mengalami kehilangan pendengaran antara 41 dan 55 dB. Siswa mengalami kesulitan dalam mendengar percakapan kecuali dalam jarak 3 sampai 5 kaki.

3) Gangguan pendengaran taraf sedang

Siswa dengan gangguan pendengaran taraf sedang telah kehilangan pendengaran antara 56 dan 70 dB. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami percakapan kecuali jika diucapkan secara keras.

4) Gangguan pendengaran taraf berat

Siswa yang mengalami kesulitan berat dalam mendengar telah kehilangan antara 71 dan 90 dB. Mereka hanya dapat mendengar suara yang keras jika suara itu dekat dengan telinga.

5) Gangguan pendengaran taraf sangat berat

Siswa dengan kesulitan sangat berat dalam mendengar telah kehilangan 91 dB lebih. Mereka mungkin mendengar suara yang sangat keras tertentu namun umumnya mereka hanya mengetahui getarannya saja. Mereka mengandalkan penglihatan daripada pendengaran sebagai alat utama dalam berkomunikasi. Mereka mempunyai kebutuhan yang sangat penting untuk mendapatkan layanan pembelajaran khusus yang ekstensif dalam rangka

mengembangkan kemampuan bahasa dan bentuk-bentuk komunikasi alternatif.²⁶

Menurut Agustyawati tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Menurut Andreas Dwijosumarto yang dikutip oleh Agustyawati mengemukakan bahwa tunarungu adalah seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara. Tunarungu dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Tuli (deaf), indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi.
2. Kurang dengar (low of hearing), indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun melalui alat bantu dengar (hearing aid).

Menurut Mufti Salim yang dikutip oleh Agustyawati anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan yang layak.

Menurut Jenny Thompson terdapat dua jenis gangguan pendengaran, yaitu:

1. Hilang pendengaran konduktif – disebabkan oleh sesuatu seperti lapisan lilin atau kotoran telinga yang menutup lubang telinga dan menyebabkan

²⁶ J. David Smith, sekolah inklusif, hal. 270-273.

penumpukan cairan di telinga saat anak mengalami flu berat. Gangguan ini dapat ditangani dan pendengaran dapat kembali normal.

2. Hilang pendengaran sensorineural – akibat adanya masalah pada telinga dalam, atau pada jalur dari telinga dalam ke otak. Hal ini sangat serius dan biasanya pendengaran tidak bisa kembali normal. Individu yang mengalami gangguan ini harus menggunakan alat bantu dengar yang dapat menghasilkan suara yang lebih keras. Namun, suara yang terdengar terkadang mengalami distorsi.

Menurut Efendi pada umumnya intelegensi anak tunarungu secara potensial sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi, dan daya abstraksi anak. perkembangan kognitif anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan intelegensi anak tunarungu. Perkembangan kepribadian banyak ditentukan oleh hubungan antara anak dan orang tua terutama ibunya. Pertemuan antara faktor-faktor dalam diri anak tunarungu, yaitu ketidakmampuan menerima rangsangan pendengaran, kemiskinan, berbahasa, ketidaktetapan emosi dan keterbatasan intelegensi dihubungkan dengan sikap lingkungan terhadapnya menghambat perkembangan kepribadiannya. Bagi anak tunarungu yang tidak disertai kelainan yang lain, ia memiliki intelegensi yang normal. Dalam perkembangan kognitif anak tunarungu mengalami hambatan jika dibandingkan dengan anak normal. Hal-hal yang berhubungan dengan tugas maka mereka kurang efisien dalam mengerjakannya sehingga menimbulkan hambatan dalam proses pendidikan

dan berakibat terjadinya hambatan dalam berbicara, karena itu untuk memahami materi yang abstrak diperlukan pembicaraan dan komunikasi verbal. Dampak langsung dari ketunarunguan adalah terhambatnya komunikasi verbal/lisan, baik secara ekspresif (berbicara) maupun reseptif (memahami pembicaraan orang lain), sehingga sulit berkomunikasi dengan lingkungan orang yang mendengar lazim menggunakan bahasa verbal sebagai alat komunikasi. Hambatan dalam berkomunikasi tersebut, berakibat juga pada hambatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran anak tunarungu. Namun demikian anak tunarungu memiliki potensi untuk belajar berbicara dan berbahasa. Oleh karena itu anak tunarungu memerlukan layanan khusus untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara, sehingga dapat meminimalisasi dampak dari ketunarunguan yang dialaminya.

Secara umum ada tiga metode komunikasi yang dikenal dalam pendidikan anak tunarungu, yaitu:

1. Metode Bahasa Isyarat, metode ini didasari oleh pandangan yang menyatakan bahwa sesuai dan yang sangat cocok untuk anak tunarungu. Keuntungan dari metode ini ialah sesuai dengan dunia anak tunarungu, yaitu dunia tanpa suara. Sebaliknya kelemahan dari metode ini ialah tidak efisien karena banyak isyarat yang harus dipelajari, pengertian yang abstrak tidak semua bisa diisyaratkan, keragaman bahasa isyarat sesuai dengan daerah dan kehendak si pembuat isyarat, dan membatasi anak tunarungu pada lingkungan yang dapat mengerti isyarat-isyaratnya.
2. Metode Bahasa Oral, metode ini menuntut anak tunarungu untuk dapat berbicara dengan artikulasi yang cukup jelas dan dapat dimengerti oleh

lawan bicara juga menuntut agar bisa membaca bahasa bibir. Singkatnya metode oral ini mengatakan kepada anak “Kamu harus bisa ngomong!”. Metode ini lebih menguntungkan dalam memperluas komunikasi anak dengan masyarakat disekitarnya dan dapat memungkinkan kegiatan belajar mengajar lebih sistematis. Kelemahan utama terletak pada keterbatasan kemampuan anak tunarungu dalam menangkap dan mengeluarkan bahasa lisan. Namun metode ini lebih memberikan hari ke depan yang lebih baik bagi pendidikan anak tunarungu.

3. Metode Komunikasi Total (Komtal) yang menggunakan atau menggabungkan berbagai metode bahasa isyarat dan bahasa oral atau apapun yang dapat membuat anak tunarungu bisa berkomunikasi dan memahaminya. Metode ketiga ini yang paling dianjurkan oleh para akademisi di Dinas Pendidikan. Namun, kemampuan berbicara tetaplah sebuah modalitas yang sangat tidak boleh diabaikan. Untuk itu walaupun sekolah telah banyak menggunakan komtal sebaliknya metode oral tidak ditinggalkan, karena setelah keluar dari sekolah, anak-anak tersebut diharapkan dapat hidup mandiri di tengah masyarakat yang bisa mendengar dan bisa berbicara. Tentu saja mereka harus bisa melakukan komunikasi dengan cara yang telah biasa digunakan oleh masyarakat, yaitu berbicara. Bahasa isyarat mungkin lebih efektif digunakan di kalangan tunarungu sendiri, tapi belum tentu masyarakat umum memahami bahasa isyarat dan mau mempelajarinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan Pertanyaan penelitian di BAB I, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²⁷. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) Penelitian deskriptif merupakan mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi secara langsung secara sistematis dan akurat. Serta menggambarkan objek sesuai kenyataannya atau apa adanya. Penelitian kualitatif digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Masyhuri (2008) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu²⁸.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan SLB Negeri Batang ini merupakan sekolah luar biasa pertama dan satu-satunya yang berada di kabupaten Batang, lembaga ini didirikan sejak

²⁷Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd edn (Bandung: ALFABETA, 2020).

²⁸Sri Mawar Rosliani, 'Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Pasundan 3 Bandung', 2018, 8–29.

tahun 1983 sampai sekarang. Lembaga pendidikan luar biasa ini memiliki teknik pendekatan untuk peserta didik autis sebelum anak tersebut siap mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SLB Negeri Batang. Lokasi Jalan Pemuda No. 10, RT 04 / RW 08, Kalisalakasri, Kauman, Kec. Batang, Kab. Batang, Jawa Tengah 51215

Waktu Pelaksanaan Penelitian:

1. 2 November 2022 Pukul 09.00 WIB, menyerahkan surat izin penelitian dan melakukan observasi
2. 17 November 2022 Pukul 09.00 WIB, melakukan wawancara dengan Pak Makmur dan Pak Jalu
3. 13 Desember 2022 Pukul 10.00 WIB, melakukan observasi
4. 14 Desember 2022 Pukul 10.00 WIB, melakukan wawancara dengan Pak Hikmad dan Pak Jalu
5. 27 April 2022 Pukul 08.00 WIB, menanyakan informasi terkait struktur organisasi sekolah

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian dalam Penelitian ini adalah pihak yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan yaitu Waka Humas, Guru PAI, dan Waka Ketenagaan.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling, penentuan informan dimulai ketika peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, peneliti menentukan satu informan dalam penelitian ini yaitu informan utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti bisa mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan atau yang diinginkan. Untuk mengumpulkan berbagai data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan melalui penglihatan, pendengaran dan lain-lainnya untuk melihat kejadian secara langsung. Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Objek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu beserta guru, dalam hal ini adalah Guru Pendamping Khusus (GPK), Guru Pendidikan Agama Islam dan terapist. Selain itu, kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas²⁹.

²⁹Khotimah.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data dengan cara bertanya secara langsung melalui responden untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan. Wawancara yang akan penulis lakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, dimana pihak informan akan dimintai pendapat atau ide-idenya agar penulis dapat menemukan permasalahan yang ada³⁰. Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan Kepala sekolah, siswa tunarungu, guru kelas. Kelas di SLB Negeri Batang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen ialah berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang³¹. Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan untuk menggali data tentang metode pembelajaran serta bagaimana cara penyampaian materi kepada siswa tunarungu. Metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Silabus, dan Rencana Persiapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan/penerapan/hasil guru mengajar.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

³⁰Prof. Dr. Sugiyono.

³¹Sugiyono, '*Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Untuk Perbaikan Kinerja Dan Pengembangan Ilmu Tindakan)' (Alfabeta, 2015)
<http://library.ibn.ac.id:80/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=13483>.

sumber, yaitu suatu teknik pengecekan suatu kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.³²

Dalam pelaksanaannya yaitu melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru kelas autis dan guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Batang.

Triangulasi pada penelitian ini digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya setelah mendapatkan data kemudian dilakukan pengecekan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih konsisten, tuntas dan pasti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain³³.

Menganalisis data kualitatif yakni cara menyusun data secara sistematis dari apa-apa yang didapatkan ketika berada di lapangan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 330

³³ Prof. Dr. Sugiyono.

1. Reduksi Data

Dilakukan dengan cara merangkum, menyederhanakan serta memilih data, dengan demikian dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengulangkan, menyorakan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir, data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan fainalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

penyajian data berisi sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini maka peneliti dapat memahami apa yang sudah terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dapat dibuatlonggar dan terbuka kemudian meningkat menjadi rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data, dan metode pencarian ulang yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah SLB Negeri Batang

SLB Negeri Batang adalah sekolah yang melayani pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus/luar biasa/cacat jenis: Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), Tunalaras (E), Tunaganda (G). Sekolah ini berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Pada awalnya SLB Negeri Batang adalah SDLB Negeri Batang (jenjang sekolah dasar) yang berdiri tahun 1985 berdasar Inpres Nomor 4/1983, dengan jumlah siswa awal 11 anak jenis ketunaan tunagrahita yang diasuh oleh 3 orang guru. Awal pendirian SLB Negeri Batang bertempat di Jl. Mangon Satoro No. 1 Batang yang sekarang menjadi SD Kauman 01 Batang, kemudian di pindah ke Jl. Pemuda No. 10 pada tahun 1990.

Perkembangan selanjutnya SLB Negeri Batang menyesuaikan situasi dan kondisi utamanya difokuskan untuk memberikan pelayanan pada anak yang berkebutuhan khusus. Layanan pendidikan tersebut kemudian diberi SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 421.8/24686 tanggal 25 Juni 2005 beralih status menjadi SLB Negeri Batang yang menyelenggarakan pelayanan pendidikan jenjang TKLB, SDLB, SMPLB. Kemudian pada tahun 2013 SLB Negeri Batang berkembang lagi dengan adanya jenjang SMALB.

2. Letak Geografis

SLB Negeri Batang menempati areal tanah seluas 4460 m. Sebidang tanah ini diatasnya berdiri bangunan permanen untuk sekolah TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.

Adapun batas-batasnya yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Gedung LBK
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan tanah kas desa
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan utama (jalan pemuda)

Lokasi SLB Negeri Batang terletak di Jl. Pemuda No. 10 Dusun Kadilangu, Desa Kauman, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

SLB Negeri Batang memiliki Visi yaitu “Menuju peserta didik yang berprestasi, terampil, berbudi luhur, mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan.
- 2) Menjembatani anak berkebutuhan khusus agar memperoleh kesamaan dan kesetaraan.
- 3) Melatih keterampilan peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- 4) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi luhur.
- 5) Membudayakan kegiatan 5s yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun kepada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan

- 1) Menampung anak berkebutuhan khusus di daerah Batang dan sekitarnya dalam lembaga pendidikan formal.
- 2) Mengembangkan potensi anak didik untuk menghadapi masa depan mereka yang kompetitif.
- 3) Memberikan pelayanan pendidikan secara utuh dan berkesinambungan.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di SLB Negeri Batang sudah cukup lengkap, dimana fasilitas-fasilitas di sekolah merupakan milih SLB Negeri Batang. Fasilitas yang diberikan juga masih layak mulai dari fasilitas untuk siswa dan guru, serta jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan di SLB Negeri Batang.

No	Nama Prasarana	Ket	Panjang	Lebar	Kondisi Kerusakan Prasarana (%)	Persentase Tingkat Kerusakan (%)
					Pondasi, Sloop, Kolom, Balok, Plester Struktur, Kuda-kuda Atap, Kaso Atap, Reng Atap, Penutup atap/lisplang/talang, Rangka Plafon, Tutup Plafon, Bata Dinding, Plester Dinding, Daun Jendela, Daun Pintu, Kusen, Tutup Lantai, Instalasi Listrik, Instalasi Air, Drainase, Finishing Struktur, Finishing Plafon, Finishing Dinding, Finishing Kusen, Pintu. Jendela	
1	Gedung A - Ruang A		7	7	0	0
2	Gedung A - Ruang C		7	7	0	0
3	Gedung A - Ruang Koperasi		3	6	0	0
4	Gedung A - Ruang Lobi		7	7	0	0
5	Gedung B - Ruang A		7	6	0	0
6	Gedung B - Ruang B		7	7	0	0

7	Gedung B - Ruang C		7	6	0	0
8	Gedung B - Ruang D		7	7	0	0
9	Gedung B - Toilet Siswa		3	2	0	0
10	Gedung BLK - Ruang Jahit		7	7	0	0
11	Gedung BLK - Toilet Siswa		3	2	0	0
12	Gedung C - Ruang A		7	7	0	0
13	Gedung C - Ruang B		6	7	0	0
14	Gedung C - Ruang C		7	7	0	0
15	Gedung D - Ruang A		7	7	0	0
16	Gedung D - Ruang B		7	7	0	0
17	Gedung D - Ruang C		7	7	0	0
18	Gedung E - Ruang Guru		9	7	0	0
19	Gedung E - Rumah Dinas		6	7	0	0
20	Gedung F - Ruang Dapur		7	3	0	0
21	Gedung F - Ruang		9	3	0	0

	Kepsek					
22	Gedung F - Ruang Keterampilan		6	7	0	0
23	Gedung F - Ruang Komputer		3	7	0	0
24	Gedung F - Ruang Musik		3	7	0	0
25	Gedung F - Ruang Tamu		6	3	0	0
26	Gedung F - Ruang TU		6	7	0	0
27	Gedung F - Ruang UKS		3	2	0	0
28	Gedung F - Toilet Guru		1,5	3	0	0
29	Gedung F - Toilet Kepsek		1,5	3	0	0
30	Gedung F - Toilet Siswa		1,5	1,5	0	0
31	Gedung G - Ruang A		7	7	0	0
32	Gedung G - Ruang B		7	7	0	0
33	Gedung G - Ruang C		6	8	0	0
34	Mushola		6	9	0	0
35	Ruang Bina Diri		3	6	0	0

36	Ruang Penyimpanan/Gudang Aset/Barang Rusak	2	4	0	0
37	Ruang Penyimpanan/Gudang Drum Band	2	4	0	0
38	Ruang Penyimpanan/Gudang Olah Raga	2	4	0	0
39	Ruang Perpustakaan	6	6	0	0

5. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SLB Negeri batang

B. Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Batang

a. Metode Communication Oriented

Metode pengajaran berorientasi komunikasi didasarkan pada interaksi dan salah satu peran utama guru adalah memberi atau menciptakan situasi dimana komunikasi diperlukan dan penting bagi siswa untuk berkomunikasi. Mereka melibatkan diri secara aktif dalam komunikasi untuk menciptakan makna di antara mereka bahkan dalam situasi di mana mereka tidak memiliki kompetensi bahasa yang lengkap. Merupakan tugas

guru untuk mendorong dan memotivasi mereka karena diskusi kelompok lebih meningkatkan strategi kognitif dan pada tingkat yang lebih tinggi daripada penalaran individu yang dipraktikkan selama pembelajaran atau kompetisi individu.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Waka Humas dari SLB Negeri Batang yang bernama Pak Hikmad dan juga guru pendidikan agama Islam SLB Negeri Batang yang bernama Pak Makmur. Bersama dengan keduanya, penulis melakukan wawancara terkait dengan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang. Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Pak Hikmad dalam hal ini adalah sebagai berikut:

“Kalau metode pembelajaran itu banyak sekarang ya. Itu masing-masing guru sih, nggak ada secara umum. Kalau secara umumkan seragam ya. Sebetulnya hampir sama metodenya, cuman lebih banyak ke alat peraganya. Jadi metodenya itu banyak metode yang inovatif, kadang metode campuran, jadi di kolaborasi antara satu metode pembelajaran dengan metode yang lain”.³⁴

“Kalau ketunaannya sama ya kurang lebih metodenya juga sama. Selain itu, kalau saya biasanya inkuiri atau menggali sendiri jadi siswa lebih kritis dan kreatif, mengangkat suatu masalah dan mencari solusinya, dan diskusi tentunya dengan dibantu visualisasi”.³⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Hikmad dalam hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di SLB Negeri Batang sendiri mengikuti kurikulum umum yang ada pada SLB di Indonesia pada umumnya.

³⁴ Wawancara dengan Pak Hikmad, Pada hari Rabu 14 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

³⁵ Wawancara dengan Pak Makmur, Pada hari Kamis 17 November 2022, pukul 09.30 WIB

Untuk proses interaksi oral yang dilakukan, siswa dengan tunarungu cenderung lebih banyak menggunakan gerakan tangan dan juga melakukan maksimalisasi dari gerakan mulut atau oral mereka agar dapat dibaca oleh orang di sekitar mereka. Mereka juga merupakan siswa yang cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan juga cukup kreatif. Pak Makmur juga menambahkan bahwa:

“Bahasanya itu meskipun tuna rungu diusahakan untuk ke bahasa supaya bisa bicara akan tetapi lambat, disamping itu dibantu dengan SIBI atau Sistem Isyarat Bahasa Indonesia”³⁶.

Berdasarkan dair hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Pak Makmur bahwa kemudian siswa yang menderita tunarungu dalam hal ini memang cenderung mengalami proses bicara yang lambat, sehingga membutuhkan bantuan dari sistem SIBI, yang merupakan singkatan dari Sistem Isyarat Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa tunarungu yang ada di kelas SLB Batang sendiri juga memiliki kemampuan yang cukup sulit untuk berkomunikasi pada awalnya, sehingga dalam hal ini sistem SIBI adalah salah satu sistem yang paling cocok diberikan dan juga diimplementasikan di dalam kelas yang ada.

b. Metode Inquiry

Inkuiri memungkinkan siswa untuk belajar melalui rasa ingin tahu, penemuan, dan kolaborasi daripada disajikan dengan fakta melalui instruksi langsung. Pendekatan inkuiri mendorong siswa untuk: mengajukan pertanyaan yang memancing pemikiran menyelidiki secara luas dan mendalam. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, Pak

³⁶ Wawancara dengan Pak Makmur, Pada hari Kamis 17 November 2022, pukul 09.30 WIB

Hikmad menambahkan bahwa secara umum, metode pembelajaran yang dilakukan di SLB Negeri Batang cukup banyak menggunakan alat peraga. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam hal ini biasanya cenderung inovatif dan banyak menggunakan kolaborasi antara satu metode dengan metode lainnya. Hal yang sama juga diuraikan oleh Pak Makmur, dimana metode yang digunakan memang hampir sama dengan metode lainnya dan cenderung menyesuaikan dengan kebutuhan dari kelas yang bersangkutan. Pak Makmur juga menambahkan jika terdapat salah satu metode pembelajaran yang paling sering ia gunakan, yaitu:

“Metode inkuiri, karena menjadikan siswa jadi lebih fokus, kritis, dan kreatif. Siswa juga jadi lebih tertarik untuk belajar dan membuat mood siswa baik, tentunya dibantu dengan visualisasi”³⁷.

Pak Makmur juga menambahkan bahwa biasanya, di dalam kelas yang bersangkutan, beliau juga menambahkan sistem pembelajaran yang sifatnya inkuiri, dimana dengan cara ini, siswa yang ada di dalam kelas nantinya juga akan terlibat dalam proses pembelajaran meskipun dengan bantuan dari aspek visualisasi yang ada. Selain itu, menurut Pak Makmur, metode inkuiri ini adalah metode yang paling sering Pak Makmur menggunakan karena menjadikan siswa menjadi lebih fokus, kritis, dan kreatif. Siswa juga jadi lebih tertarik untuk belajar dan membuat *mood* siswa menjadi baik, tentunya dibantu dengan visualisasi. Hal ini dikarenakan, Pak Makmur selaku guru juga

³⁷ Wawancara dengan Pak Makmur, Pada hari Kamis 17 November 2022, pukul 09.30 WIB

Pak Hikmad juga menyatakan bahwa metode pembelajaran yang khusus dalam hal ini perlu untuk diterapkan, dikarenakan memang siswa tunarungu tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa SLB lain pada umumnya:

“Tuna rungu itu tidak mampu mendengar. Untuk karakteristiknya dia itu emosinya labil, karena dia tidak bisa mengungkapkan emosinya melalui kata-kata atau ungkapan. Dia lebih ke ekspresi dan mungkin tindakan. Misalkan melempar pintu atau melempar barang bahkan menyiksa dirinya sendiri. Namun kalau segi karakter positifnya dia itu telaten, ulet, konsentrasinya tinggi. Kalau untuk metode pembelajarannya dia lebih banyak menggunakan yang visual yang penglihatan. Kalau untuk interaksinya, kalau antara tuna rungu biasanya mereka lebih cenderung menggunakan full bahasa isyarat, tapi kalau dia dengan masyarakat umum mereka lebih ke biasanya gerak oral, biar yang normal itu dia bisa paham karena nggak semua orang bisa bahasa isyarat. Kalau untuk karakter pribadinya, rasa ingin tau yang tinggi, karena mereka itu haus informasi, nah mereka itu rasa curiga terhadap orang lain tinggi karena dia nggak tau apa yang dibicarakan. Dari situ timbul rasa percaya dirinya kurang”³⁸.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan di atas, Pak Hikmad menyatakan bahwa memang siswa tunarungu pada dasarnya memiliki karakteristiknya yang memang cenderung kurang bisa mengungkapkan emosi yang dimilikinya atau mengungkapkan sesuatu yang ada di dalam benaknya. Hal inilah yang kemudian membuat mereka cenderung memiliki emosi yang labil dan cenderung ekspresif. Di satu sisi, Pak Hikmad juga menambahkan jika sisi positif yang dimiliki oleh anak tunarungu pada umumnya adalah bahwa mereka memiliki konsentrasi yang tinggi dan juga telaten dan ulet dalam pekerjaan mereka. Mereka

³⁸ Wawancara dengan Pak Hikmad, Pada hari Rabu 14 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

cenderung lebih banyak menggunakan aspek visual dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru mereka.

Terkait dengan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anak di luar kelas, hasil wawancara dengan Pak Hikmad menyatakan bahwa:

“Oh itu yang sebenarnya terfokus di SLB itu seperti itu. Jadi, kalau di sekolah umum itu kan ditargetkan anak itu lebih ke materi-materi yang bersifat umum, nah namun kalau di SLB itu benar-benar kita lebih fokus ke keterampilan. Itu yang akan lebih bermanfaat outputnya untuk anak ketimbang anak belajar rumus lebih baik anak menghitung uang. Nah, di lain hal anak juga daripada mempelajari misalkan proses terjadinya hujan, dan lain-lain mendingan anak belajar tentang keterampilan yang dimana nanti kedepannya bisa bermanfaat untuk bekal kehidupannya. Nah kalau di SLB Batang sendiri ada beberapa keterampilan, ada hidroponik, menjahit, batik, pembuatan minuman, telur asin, kria kayu, dan membuat konektor masker. Jadi di SLB yang ditekankan bagaimana anak setelah lulus dia punya suatu keterampilan, ini untuk anak yang ringan. Untuk anak yang sedang, bagaimana dia patuh terhadap disiplin, sopan santun, dan interaksi. Kalau anak yang sangat berat, minimal dia tau bahaya, syukur-syukur dia bisa pakai baju sendiri dan makan sendiri”³⁹.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Pak Hikmad, didapatkan hasil juga bahwa mayoritas dari pembelajaran dan juga kurikulum yang diberikan di SLB Negeri Batang ini memang berbeda dengan sekolah lain yang ada pada umumnya. Di SLB Negeri Batang memang cenderung berfokus kepada pembelajaran keterampilan untuk anak-anak tunarungu yang ada di dalam kelas yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan Pak Hikmad sendiri juga menyadari bahwa kemudian metode pembelajaran yang menggunakan sistem metode ceramah juga bukanlah merupakan salah satu metode yang tepat sasaran

³⁹ Wawancara dengan Pak Hikmad, Pada hari Rabu 14 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

untuk diberikan kepada siswa tunarungu yang ada di dalam kelas yang bersangkutan. Pak Hikmad juga menjelaskan bahwa jenis dari segala macam bentuk keterampilan yang ada di dalam kelasnya ini diberikan dengan menggunakan jenis metode keterampilan yang berbeda-beda. Diantaranya contohnya seperti metode keterampilan jenis pembuatan batik, proses pembuatan minuman, proses pembuatan kriya, hingga makanan bahan baku yang penting seperti telur asin.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Batang

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam hal ini mengacu kepada bagaimana kemudian hal-hal yang ada di dalam faktor ini nantinya dapat membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran agama Islam pada siswa tunarungu yang ada di SLB Negeri Batang. Adapun beberapa faktor pendukung diantaranya adalah:

1. Hubungan baik antara guru dan orang tua

Faktor hubungan yang dimiliki antara guru dan murid tunarungu yang ada di dalam SLB Batang juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penunjang terjadinya hubungan baik yang terbentuk antara siswa dan juga guru yang ada di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama Pak Makmur, yaitu:

“Ada hubungan baik antara orangtua dengan guru, dengan cara ada grup whatsapp tersendiri, untuk mengingatkan kembali/menginformasikan jika ada PR, ulangan, atau kegiatan sekolah lainnya. Selain itu faktor kedekatan orangtua dengan anak

juga menjadi peran paling penting, orangtua memperhatikan anak. Sebenarnya kalau orangtua mendukung pembelajaran anak, sebenarnya anak itu cerdas. Misalkan orangtua ikut mendidik anak untuk sholat, mengaji dan berpuasa di rumah sesuai dengan pembelajaran di sekolah yang sudah diajarkan. Kalau ketunaannya sama ya kurang lebih metodenya juga sama”⁴⁰.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Makmur di atas, didapatkan hasil bahwa kemudian salah satu faktor pendukung yang utama yang kemudian juga membantu hubungan yang terjadi antara siswa SLB Batang dalam hal ini juga ialah bagaimana kemudian guru yang ada di SLB Batang senantiasa berusaha untuk dapat membangun hubungan yang baik dan juga harmonis antara guru dan juga para wali atau orang tua dari siswa tunarungu di SLB Batang. Pak Makmur juga mencontohkan bagaimana kemudian guru di SLB Batang berusaha untuk dapat memberikan informasi terkait dengan informasi pekerjaan rumah dan juga kegiatan sekolah yang lain melalui grup dari aplikasi whatsapp yang tergabung dengan para wali murid dari siswa SLB Batang.

2. Media pembelajaran yang bervariasi (*Communication Oriented & Inquiry*)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Waka Humas dari SLB Negeri Batang yang bernama Pak Hikmad dan juga guru pendidikan agama Islam SLB Negeri Batang yang bernama Pak Makmur. Bersama dengan keduanya, penulis melakukan wawancara terkait faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama

⁴⁰ Wawancara dengan Pak Makmur, Pada hari Kamis 17 November 2022, pukul 09.30 WIB

Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang. Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Pak Hikmad dalam hal ini diantaranya ialah:

“Di metode pembelajaran yang memang harus bervariasi, media pembelajaran harus inovatif sehingga memudahkan anak-anak untuk mengambil suatu materi. Inikan ada macam-macam ketunaan ya, ada tuna grahita, tuna rungu, tuna netra, dan di setiap ketunaan itu kan metode dan media yang digunakan harus tepat sasaran, gitu. Sehingga anak-anak itu mudah mencerna, happy, dan bisa mengikuti pembelajaran. Jadi kesulitannya kita harus pandai-pandai dalam, pertama menentukan metode dan media pembelajaran, yang kedua kita juga harus terampil dalam membujuk anak, apalagi kalau menghadapi anak-anak SLB kita harus pandai mengambil momen mood-moodnya anak.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang adalah hubungan yang baik antara pihak Yayasan dengan orang tua murid, dan berbagai jenis metode pembelajaran yang disediakan oleh SLB Negeri Batang untuk setiap jenis kebutuhan anak-anak. Kedua faktor inilah yang menjadi alasan kuat hingga saat ini pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang masih terus berjalan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam hal ini mengacu kepada faktor yang membuat proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menjadi tidak dapat tersampaikan dengan baik atau menjadi tidak lancar. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di SLB Negeri Batang yaitu:

⁴¹ Wawancara dengan Pak Hikmad, Pada hari Rabu 14 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

1. Mood siswa mudah berubah

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Hikmad, didapatkan hasil bahwa salah satu kesulitan yang dapat dihadapi dalam mengajar siswa tunarungu berkaitan dengan tantangan yang diberikan kepada sekolah dan guru yang bersangkutan terkait bagaimana agar membuat situasi pembelajaran tetap kondusif dan juga bagaimana meningkatkan suasana pembelajaran agar siswa yang ada di dalam kelas juga dapat menikmati proses pembelajaran yang diberikan:

“Anak-anak disini moodnya itu mudah berubah pada saat belajar, jadi kesulitannya kita harus pandai-pandai dalam, pertama menentukan metode dan media pembelajaran, yang kedua kita juga harus terampil dalam membujuk anak, apalagi kalau menghadapi anak-anak SLB kita harus pandai mengambil momen mood-moodnya anak.”⁴²

Pak Hikmad menyatakan bahwa kesulitan dalam hal ini lebih mengacu kepada tantangan dan juga ketelatenan yang harus dimiliki oleh guru yang bersangkutan agar anak yang ada dapat dibujuk untuk mau belajar karena mood yang mereka miliki dapat berubah dalam waktu yang cukup cepat dan dalam tempo yang singkat. Pak Hikmad dalam hal ini juga menekankan bahwa penting untuk menjaga suasana hari murid yang ada di dalam kelas untuk tetap menjaga pembelajaran yang ada di dalam kelas menjadi tetap kondusif.

⁴² Wawancara dengan Pak Hikmad, Pada hari Rabu 14 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

2. Tuntutan bagi sekolah dan guru untuk senantiasa melakukan *update* akan kurikulum terbaru, yang mana hal ini membutuhkan waktu.

Kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, kurikulum yang baik dan benar tentunya akan memudahkan guru dalam mencapai tujuannya yaitu para siswanya akan mudah dan memahami setiap pelajaran yang diberikan. Salah satu tantangan di SLB Negeri Batang adalah kurikulum yang harus terus di update hal ini tentunya akan membutuhkan waktu bagi SLB Negeri Batang.

Pernyataan bapak Slamet Makmur dikuatkan kembali dengan ada nya pendapat dari Pak Jalu. Menurut, variabel-variabel yang mendorong dan membatasi pengembangan Metode Pembelajaran Individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Batang adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mendukung perkembangan Metode pembelajaran Individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Batang yaitu :

“Keberhasilan penggunaan Metode Pembelajaran Individu di dalam kelas dapat dilihat dengan terciptanya suasana yang kondusif dan interaksi yang baik antara guru dan siswa.” adalah faktor pengkondisian klasik yang menggambarkan proses pembelajaran melalui asosiasi stimulus dari lingkungan (guru) yang bersifat alamiah. Dapat diartikan juga bahwa classical conditioning teori Pavlov sebagai pembentuk tingkah laku melalui proses STIMULUS yang dapat dilihat dari kondisi guru dan siswa”

2. Faktor penghambat keberhasilan dalam penerapan Metode pembelajaran Individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Batang yaitu:

“Kemudian terdapat faktor penghambat yaitu yang pertama adalah metode waktu dalam penyampaian materi, individu memerlukan persiapan dan pelaksanaan yang memakan waktu lama, yang kedua kurangnya tenaga pengajar dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus lebih baik menggunakan sistem one teacher. untuk satu siswa, namun disini masih menggunakan sistem satu guru untuk enam siswa atau lebih tergantung jumlah siswa dalam kelas, sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak efisien, dan yang ketiga adalah media”

C. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Batang

a. Metode Communication Oriented

Seperti namanya, communication merupakan metode pengajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang selalu melibatkan aktivitas komunikasi. Dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak lepas dari komunikasi dengan siswa lain, fasilitas belajar, dan dengan guru sebagai pembimbing. Metode pendidikan communication bisa membantu anak untuk berkomunikasi dengan baik untuk mendapat hasil belajar yang baik pula. Proses pembelajaran ini mencakup keterampilan verbal dan non verbal, serta berbagai simbol, seperti gambar dan fono.

Dalam hal ini, salah satu bentuk metode pembelajaran yang dilakukan untuk siswa tunarungu SLB Negeri Batang ini mencakup metode pembelajaran yang berorientasikan kepada lancarnya komunikasi

yang dilakukan oleh kedua belah pihak, dalam hal ini ialah murid dan guru, dan juga dengan bantuan dari orang tua murid. Layanan komunikasi dukungan guru agama Islam SLB Negeri Batang yang kompeten diperlukan dalam mengatasi hambatan belajar peserta didik yang tunarungu dan peserta didik yang mengalami gangguan pendengaran. Ini termasuk penyediaan bahan ajar yang sesuai. Materi visual yang sesuai untuk siswa tunarungu SLB Negeri Batang mencakup gambar, diagram, dan ilustrasi untuk meningkatkan pemahaman mereka, yaitu semua hal visualisasi yang dapat mendukung.⁴³

Kualitas komunikasi pembelajaran yang diberikan guru agama Islam SLB Negeri Batang yang kompeten penting untuk role model karena ini membentuk hubungan antara guru dengan pendengaran normal dan pelajar tunarungu. Guru agama Islam SLB Negeri Batang yang kompeten memainkan peran penting dalam pelatihan bahasa isyarat dan memastikan bahwa pembelajar tunarungu baru diperkenalkan dengan budaya tuli. Tantangan yang dihadapi guru agama Islam SLB Negeri Batang ini adalah bahwa mereka belum diajari bagaimana menghadapi keragaman siswa yang sekarang memasuki sekolah.⁴⁴

b. Metode *Inquiry*

Inquiry adalah istilah dalam bahasa Inggris, yang artinya suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. 1

⁴³ Aini, H. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi Benda Dan Sifatnya Melalui Penerapan Metode Inkuiri Pada Siswa Tunarungu Kelas IV Di SLB Islam Qothrunnada Bantul Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 8(5), 488-496

⁴⁴ Aini, H. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi Benda Dan Sifatnya Melalui Penerapan Metode Inkuiri Pada Siswa Tunarungu Kelas IV Di SLB Islam Qothrunnada Bantul Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 8(5), 488-496

Secara umum inquiry adalah proses dimana para saintis mengajukan pertanyaan tentang alam dunia ini dan bagaimana mereka secara sistematis mencari jawabannya.

Inquiry menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inquiry menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan dari guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Pembelajaran inquiry bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses dari proses mental. Dengan demikian, siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang salah satunya dilakukan dengan menggunakan metode keterampilan khusus dan juga metode inkuiri. Metode keterampilan khusus melalui pembelajaran agama Islam yang ada di SLB Negeri Batang juga dilakukan dengan cara memperbanyak metode inkuiri yang dilakukan di dalam kelas.

Dalam menggunakan metode inkuiri, program pendidikan agama Islam SLB Negeri Batang menyadari jika diferensiasi penting untuk menyiapkan rencana pendidikan individual untuk membantu peserta didik

yang mengalami hambatan dalam belajar.⁴⁵ Penilaian juga diadaptasi untuk mempertimbangkan hambatan khusus dari setiap peserta didik. Guru agama Islam SLB Negeri Batang yang kompeten bertanggung jawab untuk membedakan dan mengadaptasi ujian pembelajaran yang khusus untuk siswa tunarungu yang ada.⁴⁶

Guru agama Islam SLB Negeri Batang yang kompeten menyadari pentingnya mempersiapkan siswa untuk terlibat dalam praktik ilmiah, termasuk menyelidiki, memodelkan, mengkritisi, dan berkomunikasi.⁴⁷ Pandangan inkuiri dalam agama Islam ini menantang siswa tunarungu untuk mengambil peran dalam situasi pembelajaran otentik dan menantang guru agama Islam SLB Negeri Batang untuk memindahkan kurikulum di luar pendekatan dengan memberikan kesempatan untuk penalaran dan perubahan konseptual. Inkuiri dalam agama Islam sebagai proses yang disengaja untuk mendiagnosis masalah, mengkritisi eksperimen, dan membedakan alternatif, merencanakan investigasi, meneliti dugaan, mencari informasi, membangun model, berdebat dengan teman sebayanya, dan membentuk argumen yang koheren. Pandangan inkuiri dalam agama Islam ini dapat dibedakan dari kurikulum SLB Negeri Batang dalam penekanannya pada siswa tunarungu SLB Negeri Batang yang bergerak sepanjang rangkaian dari menjadi penerima informasi yang pasif menjadi

⁴⁵ Muchtar, A. D. (2018). Implementasi Kurikulum Pai 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 70-78.

⁴⁶ Firman, M. (2022). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Murid Tunarungu Kelas V SD Di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-Bar.

⁴⁷ Mulyeni, T., & Lianty, L. (2021). Modul Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Inkuiri untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains Dasar Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(1), 78-88.

pembelajar mandiri.⁴⁸ Karakteristik siswa tunarungu SLB Negeri Batang termasuk merancang kegiatan mereka sendiri dan mengarahkan tugas belajar mereka sendiri, sehingga menunjukkan otonomi siswa yang ditandai dengan perilaku kemauan dan ditentukan sendiri. Agama Islam, sebagai suatu disiplin, membutuhkan 'kebiasaan berpikir' tertentu untuk mengakses penyelidikan sepenuhnya.⁴⁹

Pembelajaran berbasis inkuiri disesuaikan dengan konsep pembelajaran dan karakteristik psikologis anak tunarungu⁵⁰. Proses instruksional dibagi menjadi tiga fase: situasi dan berpikir, inkuiri mandiri, dan kerjasama dan evaluasi mandiri. Di masing-masing dari ketiga fase ini, guru memberikan bimbingan yang relevan. Tahapan pembelajaran berbasis inkuiri untuk anak tunarungu adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Menciptakan situasi: Pada tahap ini guru merangsang siswa untuk berkonsentrasi, bersiap mengikuti pelajaran, dan bersiap memasuki lingkungan belajar. Selain itu, guru menyiapkan topik pelajaran pada tahap ini
2. Merangsang berpikir: Pada tahap ini guru memperkenalkan masalah kepada siswa, kemudian siswa menganalisisnya secara tidak langsung

⁴⁸ Pratama, Y., Dwirahayu, G., & Satriawati, G. (2020). Analisis penerapan model inquiry dalam pembelajaran matematika di SLB 4 Jakarta. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 15-28.

⁴⁹ Fazlin, D. S. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).

⁵⁰ Rahmatia, W. O. (2020). *Pengelolaan Pesan Nonverbal dengan Menggunakan Isyarat SIBI Pada Komunikasi Siswa Tunarungu* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).

⁵¹ Andriyani, W., & Suparman, S. (2020). Analisis kebutuhan E-modul untuk Berpikir Kreatif Siswa Tunarungu. *Science, Technology, Engineering, Economics, Education, and Mathematics*, 1(1).

3. Inkuiri mandiri: Pada titik ini, guru memberikan bantuan visual untuk menyampaikan materi pembelajaran. Para siswa menerima, menganalisis, menggunakan, dan menilai informasi.
4. Pertukaran kolaboratif: Pada fase ini, guru memimpin diskusi antar siswa sambil berbagi hasil analisis mereka
5. Meringkas untuk memperbaiki: Pada tahap ini, siswa melakukan evaluasi diri, dan guru meringkas dan mengoreksi hasil analisis siswa.

Konsep model pembelajaran berbasis inkuiri kemudian digunakan dalam media pembelajaran.⁵² Tabel 1 menunjukkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis inkuiri dan desain penerapannya pada media. Pada dasarnya, SLB Negeri Batang mempertimbangkan 5 tahap pembelajaran: menciptakan situasi, konsentrasi, inkuiri mandiri, brainstorming, dan summarization. Kemudian langkah-langkah tersebut diimplementasikan ke dalam media pembelajaran seperti yang tergambar pada kolom konsep pada media pada Tabel 1. Perlu diperhatikan bahwa peran tambahan tersebut secara teknis dilakukan di dalam kelas oleh guru sendiri karena anak tunarungu SLB Negeri Batang harus diberikan perlakuan khusus dalam pembelajaran. sesuai dengan kesulitan dan keterbatasannya.

⁵² Riadi, A. (2018). Pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di SMALB Negeri Tenggarong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1).

Tabel 4. 1 Konsep Tahapan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Media Pembelajaran Agama Islam Di SLB Negeri Batang

Tahapan Model	Konsep Media Yang Digunakan
Menciptakan situasi. Guru merangsang siswa untuk berkonsentrasi, bersiap menghadapi pelajaran, dan bersiap memasuki lingkungan belajar. Selain itu, guru menyiapkan topik pelajaran agama Islam	Media akan menampilkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran agama Islam
Konsentrasi.. Guru agama Islam memperkenalkan masalah kepada siswa, kemudian siswa menganalisisnya secara tidak langsung.	Media menampilkan pertanyaan atau topik pelajaran disertai gambar untuk memudahkan pemahaman siswa terkait agama Islam.
Penyelidikan independen. Guru memberikan bantuan visual untuk menyampaikan materi pembelajaran agama Islam. Para siswa menerima, menganalisis, menggunakan, dan menilai informasi.	Media mengilustrasikan materi agama Islam berupa animasi, gambar, video bahasa isyarat beserta teks yang dapat diputar dan dihentikan secara manual.
Brainstorming. Guru memimpin diskusi agama Islam antar siswa saat mereka berbagi hasil analisis mereka.	Tidak termasuk dalam media. Siswa berdiskusi dan berbagi informasi dalam bahasa isyarat tentang materi yang dipelajari sebelumnya di kelas untuk meningkatkan kemampuan linguistik mereka.
Menyimpulkan untuk evaluasi. Siswa melakukan evaluasi diri, dan guru	Media memberikan soal dan dapat menunjukkan kunci jawaban dari soal

meringkas serta mengoreksi hasil analisis siswa terkait materi agama Islam.	agama Islam yang sudah diisi.
---	-------------------------------

Pada dasarnya model pembelajaran untuk anak tunarungu di SLB Negeri Batang sama dengan model pembelajaran anak pada umumnya, namun guru memiliki tiga peran tambahan:⁵³

1. Ke dalam situasi: Pada tahap ini, guru di SLB Negeri Batang menciptakan situasi dan merangsang pemikiran. Guru memainkan peran tambahan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu dengan menggunakan metode ramah siswa dan bertindak sebagai teman bagi siswa. Pada tahap menciptakan situasi dan merangsang berpikir, guru agama Islam di SLB Negeri Batang memiliki peran tambahan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu, menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami berdasarkan fakta, dan menjadi teman. Hal tersebut termasuk ciri-ciri anak tunarungu karena pada dasarnya anak lebih mementingkan benda-benda konkrit atau nyata, maka mereka memiliki rasa takut yang lebih besar. Oleh karena itu, mereka harus lebih banyak diberi bimbingan, dorongan, dan motivasi selama pembelajaran berlangsung. Dalam segala aktivitas, anak memang merasa lebih percaya diri.⁵⁴

⁵³ Firman, M. (2022). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Murid Tunarungu Kelas V SD Di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-Bar

⁵⁴ Hartati, S. (2022). Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunarungu Materi Penjumlahan Pecahan Di SLBN Talun Blitar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 125-130.

2. Penyelidikan sendiri: Pada fase inkuiri, guru agama Islam di SLB Negeri Batang berperan tambahan dalam memberikan konseling, memberikan panduan gambar, dan meningkatkan kemampuan kognitif. Dalam inkuiri tahap mandiri guru agama Islam di SLB Negeri Batang memiliki peran tambahan yaitu memberikan waktu bimbingan, memberikan instruksi gambar, dan meningkatkan kemampuan kognitif. Peran tersebut sangat bermanfaat karena anak tunarungu sulit dalam mengolah, memahami, dan mengingat informasi yang disampaikan oleh guru agama Islam di SLB Negeri Batang. Pada saat pembelajaran, guru harus memberikan bimbingan dan petunjuk. Dengan demikian, ketika belajar, materi konsep tidak salah diterima siswa dan kemampuan kognitif siswa meningkat.⁵⁵
3. Kerjasama dan peningkatan: Pada tahap meringkas untuk evaluasi, guru agama Islam di SLB Negeri Batang memainkan peran tambahan dalam meningkatkan kemampuan linguistik, merangsang pemikiran mandiri siswa, dan meningkatkan literasi agama Islam. Dalam pertukaran kolaboratif dan meringkas untuk meningkatkan bagian guru agama Islam di SLB Negeri Batang memiliki peran tambahan dalam meningkatkan keterampilan bahasa, mendorong penilaian mereka sendiri ke jalan yang benar, dan meningkatkan kemampuan teknologi informasi. Hal ini harus dilakukan karena anak tunarungu memiliki kemampuan berbahasa yang rendah, kemudian dari hasil penelitian juga kemampuan anak menggunakan

⁵⁵ Israhayuni Khaerunnisa. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain Palopo)).

teknologi dan pengoperasiannya masih kurang. Selain itu, penggunaan dan penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan dikatakan cocok dan memberikan dampak positif bagi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu.⁵⁶

Karakteristik ini selaras dengan dukungan otonomi guru SLB Negeri Batang, yang telah ditemukan untuk mendorong ketekunan, kreativitas, keterlibatan siswa dalam ide-idea mereka. Kualitas inkuiri agama Islam SLB Negeri Batang dapat diukur dengan seberapa banyak informasi yang diberikan kepada siswa tunarungu yang bersangkutan. Dengan melihat sumber pertanyaan, metode, dan solusi dalam kegiatan tertentu, guru dapat menilai tingkat inkuiri mereka, dari yang paling berpusat pada guru agama Islam SLB Negeri Batang (konfirmasi dan terstruktur) sepanjang spektrum hingga yang lebih diinisiasi siswa tunarungu (terbimbing dan terbuka) menjadi perancah melalui perkembangan bertahap.⁵⁷

⁵⁶ Israhayuni Khaerunnisa. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain Palopo)).

⁵⁷ Kumalasari, I. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusif Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Batang

a. Faktor Pendukung

Faktor yang kemudian menjadi salah satu pendukung lancarnya implementasi metode pembelajaran agama di SLB Negeri Batang diantaranya berkaitan dengan bagaimana kemudian guru di SLB Negeri Batang berusaha untuk memberikan pendekatan yang baik kepada para wali murid atau orang tua dari para siswa di SLB Negeri Batang. Guru agama Islam di SLB Negeri Batang berusaha untuk memberikan informasi terkini dan menjalin hubungan kekeluargaan yang erat dengan orang tua dari para murid di SLB Negeri Batang:

1. Kualitas komunikasi yang baik antara wali murid dan juga guru agama Islam SLB Negeri Batang

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Manusia tidak dapat menghindari berbagai macam bentuk komunikasi karena dengan komunikasi manusia dapat membangun relasi yang dibutuhkannya sebagai makhluk sosial. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan tertentu. Proses penyampaian pesan menggunakan cara yang efektif akan dapat mudah dipahami oleh penerima pesan. Penyampaian pesan ini dapat berupa isyarat, lisan, maupun tulisan. Dapat dikatakan bahwa dalam berkomunikasi dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik sehingga

tujuan yang akan disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh si penerima pesan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di SLB Batang senantiasa berusaha untuk dapat membangun hubungan yang baik dan juga harmonis antara guru dan juga para wali atau orang tua dari siswa tunarungu di SLB Batang. Guru di SLB Batang berusaha untuk dapat memberikan informasi terkait dengan informasi pekerjaan rumah dan juga kegiatan sekolah.

2. Metode pembelajaran yang komunikatif dan juga efisien (inkuiri dan *communication oriented*)

Metode pembelajaran komunikatif merupakan bagian dari sebuah metode yang dalam proses pembelajarannya lebih mengutamakan kreativitas siswa untuk mengeksplor kemampuan mereka selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran komunikatif dan efisien dapat membantu siswa memahami setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru di SLB Batang telah menerapkan metode pembelajaran yang komunikatif dan juga efisien dalam proses belajar mengajar. Metode ini ini sangat membantu dan merupakan salah satu metode yang tepat untuk mendidik siswa di SLB Batang.

3. Metode inkuiri dan *communication oriented* yang dilaksanakan dalam kerangka yang komprehensif

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dari proses pelaksanaan dari pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang salah satunya ialah secara umum guru dan kurikulum di SLB Negeri Batang dituntut untuk senantiasa mengalami perubahan yang sesuai dengan kebutuhan dari murid yang ada dan juga sekaligus menuntut SLB Negeri Batang untuk melakukan update terkait kurikulum mereka. Selain itu, faktor lain yang menjadi penghambat juga berasal dari bagaimana kemudian sarana dan juga prasarana yang ada di SLB Negeri Batang yang kurang lengkap dan belum memadai. Kesiapan anak untuk memberikan metode pembelajaran yang “ideal” juga belum tercapai:

1. *Mood* dan suasana hati dari murid di kelas yang suka berubah-ubah, sehingga tidak semua metode pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efisien
2. Tuntutan bagi sekolah dan guru untuk senantiasa melakukan *update* akan kurikulum terbaru, yang mana hal ini membutuhkan waktu

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan dukungan di sekolah bagi siswa tunarungu secara umum, termasuk di SLB Negeri Batang. Dukungan seperti itu sangat minim pada saat ini. Selain itu, saat ini sangat sedikit pelatihan yang tersedia untuk guru dalam bahasa isyarat dan adaptasi kurikulum. Ada sedikit dukungan yang berarti dari para penyusun kurikulum di SLB Negeri Batang dalam hal penilaian karena guru membutuhkan banyak waktu untuk beradaptasi

dengan ujian.⁵⁸ Para penyusun kurikulum di SLB Negeri Batang harus memainkan peran koordinasi yang lebih bermakna untuk memfasilitasi pelatihan, dukungan kurikulum dan penilaian peserta didik tunarungu.⁵⁹ Penyediaan bahan ajar dan pembelajaran yang diadaptasi dengan tepat akan sangat membantu dalam memastikan hambatan belajar siswa tunarungu di SLB Negeri Batang dapat diatasi dengan baik.⁶⁰

⁵⁸ Sugiyanti, E., Vernanda, G., & Nopprima, A. L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pecahan Sederhana Pada Siswa Tunarungu. *Sneed Journal*, 1(2), 82-89.

⁵⁹ Ummah, D. R., & Wijastuti, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Insectarium dengan Model Inquiry Learning Untuk Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2).

⁶⁰ Lathifah, I. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Rungu Dan Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Musi Rawas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, berdasarkan penelitian Metode Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri Batang, maka dapat di simpulkan bahwa Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang di antaranya yaitu Metode *Communication Oriented* dan Metode *Inquiry*.

Kedua, untuk Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada pembelajaran agama Islam di SLB Negeri Batang diantaranya yaitu hubungan yang baik antara guru dan para wali murid, dan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan murid, sedangkan faktor penghambat adalah guru dan kurikulum di SLB Negeri Batang dituntut untuk senantiasa mengalami perubahan yang sesuai dengan kebutuhan dari murid yang ada dan juga sekaligus menuntut SLB Negeri Batang untuk melakukan *update* terkait kurikulum mereka.

Penetaan Hasil Penelitian Terbaru

Nama, Judul (tahun), Penerbit, Metod Penelitian	Teori Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Andi Abdul Razak dalam Jurnal el-Buhuth Volume 1 No 2 tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Smk Kesehatan Samarinda (...), Universitas Deskriptif Kualitatif.	Pengaruh pembelajaran	Fungsi Sosial Pasar Tradisional dalam Kehidupan Masyarakat	Keberadaan Pasar Tradisional Sipahutar ini juga membawa dampak bagi masyarakat Sipahutar, yakni: meningkatkan perdagangan di Desa ini dan terjadinya perubahan dalam bahasa dan gaya hidup masyarakat Sipahutar.
Marfuah, Dinamika Sosial Ekonomi Pasar Babat (2012), Universitas Islam Negeri Surabaya, Deskriptif Kualitatif	Konsep Perubahan Sosial	Dinamika Sosial Ekonomi Pasar	Dengan adanya perpindahan lokasi pasar (kebijakan relokasi) memuat penghasil para pedagang parapedagang meurun. Hal ini terjadi karena lokasi pasar baru yang ditempati sepi dari pembeli dan hubungan sosial yang terjadi di antara pedagang semakin merenggang karena adanya relokasi pedagang ini memicu terjadinya konflik di dalam komunitas.
Wijaya, Evaluasi Dampak Sosial Pedagang Dari Proyek Pembangunan Pasar Ngarsopuro (2010), Universitas Sebelas Maret Surakarta, Deskriptif Kualitatif.	Interaksi Sosial	Evaluasi dampak sosial pedagang dari proyek pembangunan pasar.	Terjalinya hubungan saling kenal antar pedagang, terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan parapedagang secara bersama-sama, terjadinya asimilasi antar pedagang yang berlainan agama dan etnis dan terdapatnya pertentangan antar pedagang. Keuntungan yang didapat pedagang yaitu dapat melakukan kegiatan bersama pedagang lain, dan lain sebagainya
Arrum Nurmaliita, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri Batang (2023), Universitas Islam Indonesia	Metode Interaksi komunikasi	pengkajian penyelenggaraan pembelajaran Agama Islam siswa tunarungu di SLB Negeri Batang	Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Batang di antaranya yaitu Metode Communication Oriented dan Metode Inquiry. Tambahkan kata kata

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Perlu adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama islam, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan hasil yang sangat diharapkan.
- b. Sangat penting dalam mengupayakan tenaga guru PAI secara khusus untuk mengajar siswa yang berkebutuhan khusus, atau guru PAI yang berijazah PLB, sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

2. Bagi Guru

- a. Perlunya bimbingan untuk meningkatkan kompetensi, khususnya dalam bahasa isyarat
- b. Meningkatkan kesabaran dan keikhlasan dalam mengajar siswa tunarungu karena keterbatasan dalam pendengaran maka dari itu lambatnya siswa dalam menerima pelajaran
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang lebih banyak dan lebih variatif
- d. Menciptakan metode-metode pembelajaran terbaru agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran

3. Bagi siswa

Untuk siswa tunarungu lebih giat belajar dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Meningkatkan disiplin diri untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

4. Bagi Orangtua Siswa

- a. Menanamkan selalu motivasi kepada anak agar terus semangat dalam belajar
- b. Lebih kooperatif dengan guru dalam membimbing serta mendidik siswa tunarungu ketika berada di rumah
- c. Lebih sabar dalam menyikapi siswa dengan terus selalu membimbing

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, Andi, Fathul Jannah, and Khairul Saleh, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda', *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2019), 95–102 <<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1582>>
- Aini, H. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi Benda Dan Sifatnya Melalui Penerapan Metode Inkuiri Pada Siswa Tunarungu Kelas IV Di SLB Islam Qothrunnada Bantul Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 8(5), 488-496.
- Andriyani, W., & Suparman, S. (2020). Analysis kebutuhan E-modul untuk Berpikir Kreatif Siswa Tunarungu. *Science, Technology, Engineering, Economics, Education, and Mathematics*, 1(1).
- BPPAUD, and Dikmas Kalbar, 'Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)', *BP PAUD*, 2018 <<https://pauddikmaskalbar.kemdikbud.go.id/berita/mengenal-anak-berkebutuhan-khusus.html>> [accessed 27 January 2022]
- Daradjad, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Dewi, Nova Mutiara, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu', 2018
- Fazlin, D. S. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Firman, M. (2022). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Murid Tunarungu Kelas V SD Di SLB TP-PKK Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sul-Bar.
- Griadhi, Ni Made Ari Yuliartini. 2018. *Implementasi Hak Konstitusional Anak dalam Pemenuhan Wajib Belajar 12 Tahun di Provinsi Bali*. *Jurnal Vyavahara Duta*, Vol. XIII, No. 2.
- Hartati, S. (2022). Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunarungu Materi Penjumlahan Pecahan Di SLBN Talun Blitar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 125-130.

- Israhayuni Khaerunnisa. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain Palopo)).
- Istiqlal, Muhammad Abdul, 'PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA(SMPLB) NEGERI LIMAKAUM BATUSANGKAR MATERI SALAT WAJIB', 2020
- Jaya, Farida, and Anisa Zein, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunarungu Di Slb Abc Taman Pendidikan Islam Medan', *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 7.2 (2020), 274–82
- Khotimah, Husnul. 2018. *Metode Pembelajaran Bagi Anak Tunarungu di SDN Inklusi*. Indonesian Journal of Islamic Education Studies. Vol. 1, No. 02.
- Khotimah, Husnul, 'Metode Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunarungu Di SDN Inklusi', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1.2 (2018), 179–95 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.632>>
- Kumalasari, I. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusif Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Lathifah, I. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Rungu Dan Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Musi Rawas.
- Muchtar, A. D. (2018). Implementasi Kurikulum Pai 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 70-78.
- Mulyeni, T., & Lianty, L. (2021). Modul Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Inkuri untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains Dasar Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(1), 78-88.
- Noviaturrahmah, Fifi. 2018. *Problematisasi Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya*. Jurnal Quality. Vol. 6. No. 1.
- Pratama, Y., Dwirahayu, G., & Satriawati, G. (2020). Analisis penerapan model inquiry dalam pembelajaran matematika di SLB 4 Jakarta. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 15-28.
- Prihartini, Avies, 'Pelaksanaan Program Naka Beriman Dan Berkepribadian

- Muslim Dalam Membentuk Akhlak Siswa SD', July, 2018, 1–23
- Rahmatia, W. O. (2020). *Pengelolaan Pesan Nonverbal dengan Menggunakan Isyarat SIBI Pada Komunikasi Siswa Tunarungu* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Riadi, A. (2018). Pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di SMALB Negeri Tenggarong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1).
- Riyadi, Eka Sugeng. 2019. *Konsep Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Fitrah Beragama Manusia*. UIN Raden Intan Lampung.
- Roslani, Sri Mawar, 'Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pkn di SMA Pasundan 3 Bandung', 2018, 8–29
- Saputra, Ali, 2018. *Implikasi Yuridis Undang-undang No 2 Tahun 2017 Tentang Organisasi Kemasyarakatan Terhadap Kebebasan Berserikat, Berkumpul dan Mengeluarkan Pendapat*. UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
- Sejati, Abdiana, and Ibnu Hasan, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu SMPLB Negeri Purbalingga', *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 978-602-6697-31–8, 2019, 31–40
- Setiarini, Novia Isti, and Sumiarti, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara', 1.1 (2021), 246–54
- Sugiyanti, E., Vernanda, G., & Nopprima, A. L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pecahan Sederhana Pada Siswa Tunarungu. *Sneed Journal*, 1(2), 82-89.
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Untuk Perbaikan Kinerja Dan Pengembangan Ilmu Tindakan)' (Alfabeta, 2015) <http://library.ibn.ac.id:80/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=13483>
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Sulastrri, Sri Roko Patria Jati, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu Roko Patria Jati', *Tunarungu (Sri Sulastrri & Roko Patria Jati)*, 8.1 (2016), 1–30 <<https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i1.1-30>>
- Suyudi, M, and Anang Prakasa, 'Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Wicara Di SDLB Negeri Punung Pacitan', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2020), 320–33

<<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4131>>

Syafe'I, Imam, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.November (2015), 151–66

Ummah, D. R., & Wijiastuti, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Insectarium dengan Model Inquiry Learning Untuk Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2).

LAMPIRAN

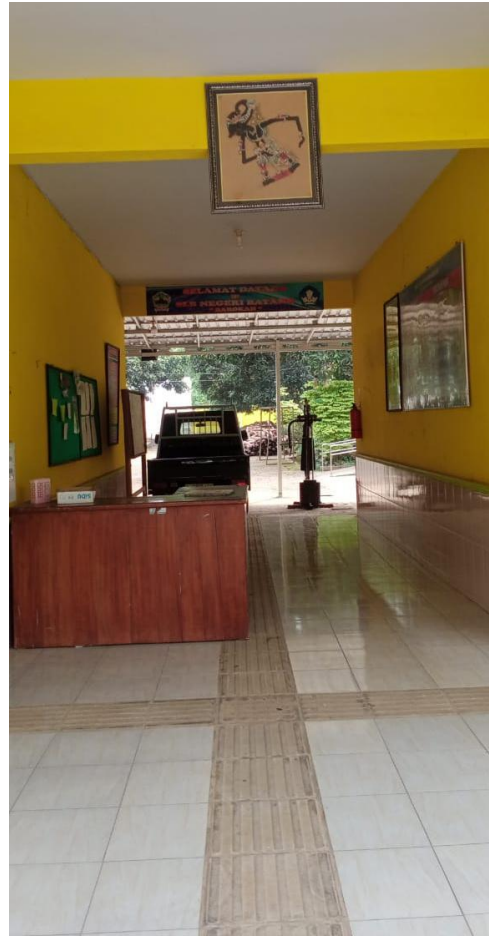
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Informan	Daftar Pertanyaan
Waka Humas (Bapak Hikmad)	1. Apa kesulitan yang dihadapi saat melayani anak SLB di SLB Negri Batang? 2. Apakah pembelajaran bisa diterima dengan baik? 3. Apakah sama kurikulum sekolah umum dengan SLB? 4. Apakah ada program penyaluran minat dan bakat? 5. Bagaimana karakteristik anak tuna rungu? 6. Apakah metode pembelajaran secara umum yang diterapkan di SLB Negri Batang?
Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Makmur)	1. Sebagai guru, ada berapa jenis metode yang anda berikan terkait pembelajaran di dalam kelas? 2. Dari sekian metode, metode jenis apa yang paling sering dilakukan dan apa alasannya? 3. Bagaimana bahasa yang digunakan? 4. Apa saja kendala dalam proses pembelajaran dengan berbagai metode yang ada? 5. Apa yang biasanya dilakukan untuk meminimalisir adanya kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas? 6. Apa saja faktor pendukung kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas? 7. Apakah terdapat perbedaan dalam metode pembelajaran agama islam dengan pengetahuan umum lainnya?

Lampiran 2 Dokumentasi Keadaan Sekolah







Lampiran 3 Struktur Organisasi SLB Negeri Batang

Lampiran Surat Keputusan Kepala Sekolah
 Nomor : 0618/VII/SLB/2022
 Tentang : Struktur Organisasi Sekolah
 Tanggal : 12 Juli 2022

STRUKTUR ORGANISASI SLB NEGERI BATANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A. Kepala Sekolah	: Dra. Sepholindarsih, M. M.Pd.
B. Komite	: Gunadi
C. Plt. Kepala Tata Usaha	: Ismuningsih, S.Pd.
D. Waka Kurikulum	: Guntur Rio Diyansyah, S.Pd.
Staf	: Dian Ayu Asmarani, S.Pd. : Siti Aisyah, S.Ag. : Dwi Ari Fathonah, S.Pd. : Ika Emila Apriyani, S.Pd. : Dinda Ramadhani, S.Pd.
E. Waka Kesiswaan	: Afifatun Nasikha, S.Pd.
Staf	: Ismuningsih, S.Pd. : Hanif Ibnu Mas'ud, S.Pd. : Yuli Widia Astutik, S.Pd. : Ety Marisa, S.Pd. : Irina Murdawani, S.Pd.
F. Waka Sarana dan Prasarana	: Puji Hastuti, S.Pd.
Staf	: Khaerul Anam, S.Kom. : Rizkianto, S.Pd. : Slamet Makmur, S.Pd.I : Hanifa Mafruah, S.Pd. : Garnis Oktaviani, S.Pd.
G. Waka Humas	: Mohamad Hikmat, S.Pd.
Staf	: Yofi Firmansyah, S.Pd.SD : Dwi Janardana W., S.Pd. : Nok Alif, S.Pd.
H. Waka Ketenagaan/Dapodik	: Jalu Fatkhu Rizqi, S.Kom.
I. Koordinator Jenjang	
1. Jenjang SDLB	: Irina Murdawani, S.Pd.
2. Jenjang SMPLB	: Ety Marisa, S.Pd.
3. Jenjang SMALB	: Rizkianto, S.Pd.
J. Penanggung Jawab Keuangan	
1. Bendahara BOS	: Dwi Ari Fathonah, S.Pd.
Staf	: Dinda Ramadhani, S.Pd. : Nur Rif'an, S.Kom.
2. Bendahara BOP	: Dian Ayu Asmarani, S.Pd.
Staf	: Khaerul Anam, S.Kom.
3. Bendahara Gaji	: Dian Ayu Asmarani, S.Pd.

Lampiran Surat Keputusan Kepala Sekolah
Nomor : 0618/VII/SLB/2022
Tentang : Struktur Organisasi Sekolah
Tanggal : 12 Juli 2022

K. Penanggung Jawab Kegiatan

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Pramuka | : Siti Aisyah, S.Ag. |
| | : Dwi Janardana Winasis, A.Md. |
| | : Guntur Rio Diyansyah, S.Pd. |
| | : Dinda Ramadhani, S.Pd. |
| 2. Drumband | : Hanif Ibnu Masud, S.Pd. |
| | : Nok Alif, S.Pd. |
| 3. Lomba | : Nadi Kharisma, S.Pd. |
| | : Afifatun Nasikha, S.Pd. |
| 4. Tata Boga | : Hanifa Mafruah, S.Pd. |
| | : Dwi Ari Wirayani, S.Pd. |
| 5. Upacara | : Dwi Janardana Winasis, A.Md. |
| | : Slamet Makmur, S.Pd.I |
| 6. Kelompok Kerja Guru (KKG) | : Ika Emilia Apriyani, S.Pd. |
| 7. Koperasi dan Kantin | : Fauzi Nur Fadlilah, S.Pd. |
| | : Fitria Meilynda Apriyati, S.Pd. |
| | : Garnis Oktaviani, S.Pd. |
| 8. UKS | : Irina Murdawani, S.Pd. |
| | : Yofi Firmansyah, S.Pd.SD |
| 9. Progsus | : Puji Hastuti, S.Pd. |
| | : Dinda Ramadhani, S.Pd. |
| 10. Menjahit | : Ismuningsih, S.Pd. |
| | : Ety Marisa, S.Pd. |
| 11. Kesenian | : Mohamad Hikmat, S.Pd. |
| | : Irina Murdawani, S.Pd. |
| 12. Legger Gaji | : Khaerul Anam, S.Kom. |
| 13. Green School dan Hidroponik | : Jalu Fatkhu Rizqi, S.Kom. |
| | : Slamet Makmur, S.Pd.I |
| 14. Kunjungan Literasi | : Siti Aisyah, A.Md. |
| 15. Perayaan Hari Besar | : Rizkianto, S.Pd. |

L. Penanggung Jawab Kearsipan/Presensi

Ditetapkan di : Batang
Pada Tanggal : 12 Juli 2022
Kepala SLB Negeri Batang



Dra. SEPTIOLINDARSIH, M. M.Pd.
NIP. 196509181993122001

Lampiran 4 Profil SLB Negeri Batang

1. Profil Sekolah

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SLB NEGERI BATANG			
2	NPSN	:	20322962			
3	Jenjang Pendidikan	:	SLB			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jln. Pemuda No. 10			
	RT / RW	:	4	/	8	
	Kode Pos	:	51215			
	Kelurahan	:	Kauman			
	Kecamatan	:	Kec. Batang			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Batang			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-6,9283	Lintang		
			109,7278	Bujur		

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	423.7/201/2013			
8	Tanggal SK Pendirian	:	2013-03-13			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	:	423.7/201/2013			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2013-03-13			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	2084016465			
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH...			
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG PASAR BATANG...			
16	Rekening Atas Nama	:	SLBNEGERIBATANG...			
17	MBS	:	Ya			
18	Memungut Iuran	:	Tidak			
19	Nominal/siswa	:	0			
20	Nama Wajib Pajak	:	SLB NEGERI BATANG			
21	NPWP	:	002841021512000			

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	02853971269
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	slbnegeribatang666@gmail.com
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	7600
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Ledeng/PAM
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Ya
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
Stratifikasi UKS		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya

44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	☐ Ada, dengan pemerintah daerah
		:	☐ Ada, dengan perusahaan swasta
		:	☐ Ada, dengan puskesmas
		:	☐ Ada, dengan lembaga non-pemerintah
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki Jamban perempuan Jamban bersama
			0 0 0
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki Jamban perempuan Jamban bersama
			0 0 0

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)				
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓			
54	Kebersihan dan kesehatan	✓				
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓		✓		
56	Keamanan pangan	✓				
57	Ayo minum air	✓				

2. PTK

Keterangan										
Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi	Sertifikasi	TMT Kerja	Tugas Tambahan	Mengajar	Jam Tugas Tambahan	JJM	Total JJM	Kompetensi
S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB		2014-08-04		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
	SMA / sederajat	lainnya		2017-10-31						
S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB		2019-02-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
S.Pd	S1	Pendidikan Luar Biasa		2017-12-30		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Pendidikan Luar Biasa
S.Pd, M.Pd	S2	Pendidikan Luar Biasa	Pendidikan Luar Biasa	2020-05-01	Bendahara BOS/BOP	Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
S.Pd	S1	Bahasa Indonesia		2013-09-02		Guru Kelas SD/MI/SLB		48	48	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
A.Md	D3	Teknik Industri Tekstil		2012-02-02						Keterampilan
S.Pd	S1	Sosiologi		2013-09-02		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Sosiologi
A.Md	D2	KKPI		2014-09-01						
S.Pd.	S1	Pendidikan Luar Biasa		2020-07-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
S.Pd.	S2	Pendidikan Luar Biasa		2022-02-01				24	24	Pendidikan Luar Biasa
S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Inggris		2018-07-27		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Pendidikan Bahasa Inggris
S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	2020-05-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
S.Pd	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)		2005-02-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
S.Pd	S1	Pendidikan Luar Sekolah		2018-07-27		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Pendidikan Luar Sekolah
S.Pd	S1	Bahasa Indonesia		2012-01-02		Guru Kelas SD/MI/SLB		48	48	Bahasa Indonesia
S.Pd	S1	Guru Kelas PAUD		2011-12-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas PAUD
S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SDLB	2009-10-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
S.Kom	S1	Teknik Informatika		2013-09-02						
S.Kom	S1	Teknik Informatika		2013-09-02						
	S1	Guru Kelas SDLB		2020-05-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
S.Pd	S1	Pendidikan Luar Biasa		2020-05-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		2016-01-01						Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Inggris		2013-09-02		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	lainnya
S.Kom	S1	Teknik Informatika		2018-07-27						
S.Pd	S1	Pendidikan Luar Biasa	Guru Kelas SDLB	2020-05-01	Pelaksana PBJ	Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
S.Pd	S1	Guru Kelas SDLB		2020-05-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB
	S1	Lainnya	Guru Kelas SDLB	1995-12-01	Kepala Sekolah		24		24	Guru Kelas SDLB
A.Md	D3	Kearsipan		2013-04-01						
S.Ag	S1	Bimbingan dan Penyuluhan	Guru Kelas SDLB	2005-09-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SDLB

S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam		2013-07-01						Pendidikan Agama Islam
	SMA / sederajat	lainnya		2017-05-31						
S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI		2016-01-01		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Guru Kelas SD/MI
S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia		2018-07-27		Guru Kelas SD/MI/SLB		24	24	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

3. Peserta didik

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
146	102	248

Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	2	0	2
6 - 12 tahun	94	68	162
13 - 15 tahun	30	13	43
16 - 20 tahun	17	21	38
> 20 tahun	3	0	3
Total	146	102	248

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	145	102	247
Kristen	1	0	1
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	146	102	248

Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	4	7	11
Kurang dari Rp. 500,000	10	8	18
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	50	34	84
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	50	42	92
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	28	11	39
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	4	0	4
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	146	102	248

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 4	23	17	40
Tingkat 3	18	10	28
Tingkat 1	13	11	24
Tingkat 7	13	6	19
Tingkat 6	17	12	29
Tingkat 12	2	9	11
Tingkat 2	12	10	22
Tingkat 10	7	3	10
Tingkat 5	20	13	33
Tingkat 8	11	3	14
Tingkat 9	3	6	9
Tingkat 11	7	2	9
Total	146	102	248

4. Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	1.A	1	13	11	24	Ika Emilia Apriyani	Kurikulum SDLB Merdeka	Gedung C - Ruang A
2	2.A	2	3	2	5	Puji Hastuti	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung A - Ruang C
3	2.B	2	4	4	8	Nok Alif	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung D - Ruang C
4	2.C	2	5	4	9	Hanif Ibnu Masud	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung D - Ruang C
5	3.A	3	3	1	4	Kukuh Kurnia	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung B - Ruang B
6	3.B	3	0	2	2	Afifatun Nasikha	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung B - Ruang B
7	3.C	3	7	4	11	Yofi Firmansyah	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung D - Ruang B
8	3.D	3	8	3	11	Siti Aisyah	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung D - Ruang A
9	4.A	4	8	12	20	Ismuningsih	Kurikulum SDLB Merdeka	Gedung D - Ruang A
10	4.B	4	17	5	22	Irina	Kurikulum SDLB	Gedung D -

						Murdawani	Merdeka	Ruang B
11	5.A	5	2	3	5	Dinda Ramadhani	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung B - Ruang D
12	5.B	5	7	5	12	Hanifa Mafruah	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung C - Ruang C
13	5.C	5	9	4	13	Dwi Ari Wirayani	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung A - Ruang A
14	5.D	5	2	1	3	Dwi Ari Wirayani	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung B - Ruang C
15	6.A	6	7	6	13	GUNTUR RIO DIYANSYAH	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung C - Ruang B
16	6.B	6	11	6	17	Dwi Ari Fathonah	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Gedung A - Ruang C
17	7	7	13	6	19	DIAN AYU ASMARANI	Kurikulum Merdeka SMPLB	Gedung C - Ruang A
18	8.A	8	3	2	5	Ety Marisa	Pendidikan Khusus SMPLB 2013	Gedung A - Ruang A
19	8.B	8	8	1	9	Yuli Widia Astutik	Pendidikan Khusus SMPLB 2013	Gedung B - Ruang C
20	9	9	3	6	9	Mohamad Hikmat	Pendidikan Khusus SMPLB 2013	Gedung B - Ruang B
21	10	10	7	3	10	Garnis Oktaviani	Kurikulum SMLB Merdeka	Gedung B - Ruang A
22	11	11	7	2	9	Fauzi Nur Fadlilah	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Gedung G - Ruang B
23	12	12	2	9	11	RIZKianto	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Gedung G - Ruang C

5. Prasarana

No	Nama Prasarana	Ket	Panjang	Lebar	Kondisi Kerusakan Prasarana (%)	Persentase Tingkat Kerusakan (%)
					Pondasi, Sloop, Kolom, Balok, Plester Struktur, Kuda-kuda Atap, Kaso Atap, Reng Atap, Penutup atap/lisplang/talang, Rangka Plafon, Tutup Plafon, Bata Dinding, Plester Dinding, Daun Jendela, Daun Pintu, Kusen, Tutup Lantai, Instalasi Listrik, Instalasi Air, Drainase, Finishing Struktur, Finishing Plafon, Finishing Dinding, Finishing Kusen, Pintu. Jendela	
1	Gedung A - Ruang A		7	7	0	0
2	Gedung A - Ruang C		7	7	0	0
3	Gedung A - Ruang Koperasi		3	6	0	0
4	Gedung A - Ruang Lobi		7	7	0	0
5	Gedung B - Ruang A		7	6	0	0
6	Gedung B - Ruang B		7	7	0	0
7	Gedung B - Ruang C		7	6	0	0
8	Gedung B - Ruang D		7	7	0	0
9	Gedung B - Toilet Siswa		3	2	0	0
10	Gedung BLK - Ruang Jahit		7	7	0	0
11	Gedung BLK - Toliet Siswa		3	2	0	0
12	Gedung C - Ruang A		7	7	0	0
13	Gedung C - Ruang B		6	7	0	0
14	Gedung C - Ruang C		7	7	0	0
15	Gedung D - Ruang A		7	7	0	0
16	Gedung D - Ruang B		7	7	0	0

17	Gedung D - Ruang C		7	7	0	0
18	Gedung E - Ruang Guru		9	7	0	0
19	Gedung E - Rumah Dinas		6	7	0	0
20	Gedung F - Ruang Dapur		7	3	0	0
21	Gedung F - Ruang Kepsek		9	3	0	0
22	Gedung F - Ruang Keterampilan		6	7	0	0
23	Gedung F - Ruang Komputer		3	7	0	0
24	Gedung F - Ruang Musik		3	7	0	0
25	Gedung F - Ruang Tamu		6	3	0	0
26	Gedung F - Ruang TU		6	7	0	0
27	Gedung F - Ruang UKS		3	2	0	0
28	Gedung F - Toilet Guru		1,5	3	0	0
29	Gedung F - Toilet Kepsek		1,5	3	0	0
30	Gedung F - Toilet Siswa		1,5	1,5	0	0
31	Gedung G - Ruang A		7	7	0	0
32	Gedung G - Ruang B		7	7	0	0
33	Gedung G - Ruang C		6	8	0	0
34	Mushola		6	9	0	0
35	Ruang Bina Diri		3	6	0	0
36	Ruang Penyimpanan/Gudang		2	4	0	0

	Aset/Barang Rusak				
37	Ruang Penyimpanan/Gudang Drum Band	2	4	0	0
38	Ruang Penyimpanan/Gudang Olah Raga	2	4	0	0
39	Ruang Perpustakaan	6	6	0	0

6. Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Lai k	Tidak Laik
1	Lemari	Gedung F - Ruang Keterampilan	Milik		1	1	0
2	Rak hasil karya peserta didik	Gedung F - Ruang Keterampilan	Milik		1	1	0
3	Meja Baca	Gedung F - Ruang Keterampilan	Milik		1	1	0
4	Kursi Baca	Gedung F - Ruang Keterampilan	Milik		1	1	0
5	Kloset Jongkok	Gedung F - Toilet Guru	Milik		1	1	0
6	Gayung	Gedung F - Toilet Guru	Milik		2	2	0
7	Gantungan Pakaian	Gedung F - Toilet Guru	Milik		2	2	0
8	Tempat Air	Gedung F - Toilet Guru	Milik		2	2	0
9	Lemari Kaca	Gedung A - Ruang Koperasi	Milik		1	1	0
10	Meja Siswa	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
11	Kursi Siswa	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
12	Meja Guru	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
13	Kursi Guru	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
14	Papan Tulis	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
15	Lemari	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
16	Rak hasil karya peserta didik	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
17	Tempat Sampah	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
18	Jam Dinding	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
19	Kotak kontak	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
20	Alat Peraga	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
21	Soket Listrik	Gedung G - Ruang B	Milik		1	1	0
22	Meja Baca	Gedung A - Ruang Lobi	Milik		1	1	0
23	Kursi Baca	Gedung A - Ruang Lobi	Milik		1	1	0
24	Lemari	Mushola	Milik		1	1	0
25	Perlengkapan Ibadah	Mushola	Milik		1	1	0
26	Lemari	Gedung E - Rumah Dinas	Milik		1	1	0
27	Tempat Sampah	Gedung E - Rumah Dinas	Milik		1	1	0
28	Kursi dan Meja Tamu	Gedung E - Rumah Dinas	Milik		1	1	0
29	Meja Siswa	Gedung G - Ruang C	Milik		1	1	0
30	Kursi Siswa	Gedung G - Ruang C	Milik		1	1	0
31	Meja Guru	Gedung G - Ruang C	Milik		1	1	0
32	Kursi Guru	Gedung G - Ruang C	Milik		1	1	0
33	Papan Tulis	Gedung G - Ruang C	Milik		1	1	0

34	Tempat Sampah	Gedung G - Ruang C	Milik		1	1	0
35	Jam Dinding	Gedung G - Ruang C	Milik		1	1	0
36	Soket Listrik / Kotak Kontak	Gedung G - Ruang C	Pinjam		1	1	0
37	Meja Siswa	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
38	Kursi Siswa	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
39	Meja Guru	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
40	Kursi Guru	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
41	Papan Tulis	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
42	Lemari	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
43	Rak hasil karya peserta didik	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
44	Papan Panjang	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
45	Tempat Sampah	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
46	Jam Dinding	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
47	Kotak kontak	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
48	Rak Buku	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
49	Alat Peraga	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
50	Soket Listrik	Gedung D - Ruang A	Milik		1	1	0
51	Meja Guru	Ruang Penyimpanan/Gudang Drum Band	Milik		1	0	1
52	Kursi Guru	Ruang Penyimpanan/Gudang Drum Band	Milik		1	0	1
53	Lemari	Ruang Penyimpanan/Gudang Drum Band	Milik		1	0	1
54	Lemari	Ruang Penyimpanan/Gudang Drum Band	Milik		1	0	1
55	Komputer	Ruang Penyimpanan/Gudang Drum Band	Milik		1	0	1
56	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Penyimpanan/Gudang Drum Band	Milik		1	0	1
57	Tempat Tidur UKS	Gedung F - Ruang UKS	Milik		1	1	0
58	Meja UKS	Gedung F - Ruang UKS	Milik		1	1	0
59	Kursi UKS	Gedung F - Ruang UKS	Milik		1	1	0
60	Perlengkapan P3K	Gedung F - Ruang UKS	Milik		1	1	0
61	Timbangan Badan	Gedung F - Ruang UKS	Milik		1	1	0
62	Pengukur Tinggi Badan	Gedung F - Ruang UKS	Milik		1	1	0
63	Cermin	Gedung F - Ruang UKS	Milik		1	1	0
64	Bantal	Gedung F - Ruang UKS	Milik		1	1	0

65	Kotak obat PPPK	Gedung F - Ruang UKS	Milik		1	1	0
66	Alat Pengukur Suhu (Termometer)	Gedung F - Ruang UKS	Milik		1	1	0
67	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik		1	1	0
68	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik		1	1	0
69	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik		1	1	0
70	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik		1	1	0
71	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Milik		1	1	0
72	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		1	1	0
73	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		1	1	0
74	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	Milik		1	1	0
75	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	Milik		1	1	0
76	Meja Siswa	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
77	Kursi Siswa	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
78	Meja Guru	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
79	Kursi Guru	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
80	Papan Tulis	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
81	Lemari	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
82	Rak hasil karya peserta didik	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
83	Tempat Sampah	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
84	Jam Dinding	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
85	Kotak kontak	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
86	Alat Peraga	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
87	Soket Listrik	Gedung C - Ruang C	Milik		1	1	0
88	Tempat cuci tangan	Gedung B - Toilet Siswa	Milik		1	1	0
89	Kloset Jongkok	Gedung B - Toilet Siswa	Milik		2	2	0
90	Kloset Duduk	Gedung B - Toilet Siswa	Milik		2	2	0
91	Gayung	Gedung B - Toilet Siswa	Milik		4	4	0
92	Gantungan Pakaian	Gedung B - Toilet Siswa	Milik		4	4	0
93	Ember	Gedung B - Toilet Siswa	Milik		4	4	0
94	Meja Siswa	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
95	Kursi Siswa	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
96	Meja Guru	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
97	Kursi Guru	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
98	Papan Tulis	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
99	Lemari	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
100	Rak hasil karya peserta didik	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
101	Papan Panjang	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
102	Tempat Sampah	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0

103	Jam Dinding	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
104	Kotak kontak	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
105	Rak Buku	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
106	Alat Peraga	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
107	Soket Listrik	Gedung B - Ruang D	Milik		1	1	0
108	Kursi Siswa	Gedung F - Ruang Dapur	Milik		1	1	0
109	Lemari	Gedung F - Ruang Dapur	Milik		1	1	0
110	Rak hasil karya peserta didik	Gedung F - Ruang Dapur	Milik		1	1	0
111	Tempat Sampah	Gedung F - Ruang Dapur	Milik		1	1	0
112	Jam Dinding	Gedung F - Ruang Dapur	Milik		1	1	0
113	Kotak kontak	Gedung F - Ruang Dapur	Milik		1	1	0
114	Meja Siswa	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
115	Kursi Siswa	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
116	Meja Guru	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
117	Kursi Guru	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
118	Papan Tulis	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
119	Lemari	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
120	Rak hasil karya peserta didik	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
121	Tempat Sampah	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
122	Jam Dinding	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
123	Kotak kontak	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
124	Alat Peraga	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
125	Soket Listrik	Gedung B - Ruang A	Milik		1	1	0
126	Meja Siswa	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
127	Kursi Siswa	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
128	Meja Guru	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
129	Kursi Guru	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
130	Papan Tulis	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
131	Lemari	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
132	Rak hasil karya peserta didik	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
133	Tempat Sampah	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
134	Jam Dinding	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
135	Kotak kontak	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
136	Alat Peraga	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
137	Soket Listrik	Gedung B - Ruang C	Milik		1	1	0
138	Meja Siswa	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0
139	Kursi Siswa	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0
140	Meja Guru	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0
141	Kursi Guru	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0

142	Papan Tulis	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0
143	Lemari	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0
144	Rak hasil karya peserta didik	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0
145	Tempat Sampah	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0
146	Jam Dinding	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0
147	Kotak kontak	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0
148	Alat Peraga	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0
149	Soket Listrik	Gedung D - Ruang B	Milik		1	1	0
150	Gayung	Gedung F - Toilet Siswa	Milik		1	1	0
151	Gantungan Pakaian	Gedung F - Toilet Siswa	Milik		1	1	0
152	Tempat Air	Gedung F - Toilet Siswa	Milik		1	1	0
153	Meja Siswa	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
154	Kursi Siswa	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
155	Meja Guru	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
156	Kursi Guru	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
157	Papan Tulis	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
158	Lemari	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
159	Rak hasil karya peserta didik	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
160	Tempat Sampah	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
161	Jam Dinding	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
162	Kotak kontak	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
163	Alat Peraga	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
164	Soket Listrik	Gedung BLK - Ruang Jahit	Milik		1	1	0
165	Meja Siswa	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
166	Kursi Siswa	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
167	Meja Guru	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
168	Kursi Guru	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
169	Papan Tulis	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
170	Lemari	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
171	Rak hasil karya peserta didik	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
172	Tempat Sampah	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
173	Jam Dinding	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
174	Kotak kontak	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
175	Rak Buku	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
176	Alat Peraga	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0

177	Soket Listrik	Gedung C - Ruang A	Milik		1	1	0
178	Cermin	Ruang Bina Diri	Milik		1	1	0
179	Perlengkapan rias	Ruang Bina Diri	Milik		1	1	0
180	Meja Siswa	Gedung A - Ruang C	Milik		1	1	0
181	Kursi Siswa	Gedung A - Ruang C	Milik		1	1	0
182	Meja Guru	Gedung A - Ruang C	Milik		1	1	0
183	Kursi Guru	Gedung A - Ruang C	Milik		1	1	0
184	Jam Dinding	Gedung A - Ruang C	Milik		1	1	0
185	Papan Tulis/White Board	Gedung A - Ruang C	Milik		1	1	0
186	Soket Listrik / Kotak Kontak	Gedung A - Ruang C	Milik		1	1	0
187	Tempat cuci tangan	Gedung F - Toilet Kepsek	Milik		1	1	0
188	Gayung	Gedung F - Toilet Kepsek	Milik		1	1	0
189	Gantungan Pakaian	Gedung F - Toilet Kepsek	Milik		1	1	0
190	Tempat Air	Gedung F - Toilet Kepsek	Milik		1	1	0
191	Amplifier	Gedung F - Ruang Musik	Milik		1	1	0
192	Bass Gitar Elektrik	Gedung F - Ruang Musik	Milik		1	1	0
193	Lemari Etalase Pakaian	Gedung F - Ruang Musik	Milik		1	1	0
194	Jam Dinding	Gedung F - Ruang Tamu	Milik		1	1	0
195	Kursi dan Meja Tamu	Gedung F - Ruang Tamu	Milik		1	1	0
196	Meja Siswa	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
197	Kursi Siswa	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
198	Meja Guru	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
199	Kursi Guru	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
200	Papan Tulis	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
201	Lemari	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
202	Rak hasil karya peserta didik	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
203	Tempat Sampah	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
204	Jam Dinding	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
205	Kotak kontak	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
206	Alat Peraga	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
207	Soket Listrik	Gedung C - Ruang B	Milik		1	1	0
208	Meja Siswa	Gedung B - Ruang B	Milik	Meja Kayu	1	1	0
209	Kursi Siswa	Gedung B - Ruang B	Milik		1	1	0
210	Meja Guru	Gedung B - Ruang B	Milik		1	1	0
211	Kursi Guru	Gedung B - Ruang B	Milik		1	1	0
212	Papan Tulis	Gedung B - Ruang B	Milik		1	1	0
213	Lemari	Gedung B - Ruang B	Milik		1	1	0

214	Rak hasil karya peserta didik	Gedung B - Ruang B	Milik		1	1	0
215	Tempat Sampah	Gedung B - Ruang B	Milik		1	1	0
216	Jam Dinding	Gedung B - Ruang B	Milik		1	1	0
217	Kotak kontak	Gedung B - Ruang B	Milik		1	1	0
218	Alat Peraga	Gedung B - Ruang B	Milik		1	1	0
219	Soket Listrik	Gedung B - Ruang B	Milik		1	1	0
220	Tempat cuci tangan	Gedung BLK - Toilet Siswa	Pinjam		1	1	0
221	Kloset Jongkok	Gedung BLK - Toilet Siswa	Milik		1	1	0
222	Gayung	Gedung BLK - Toilet Siswa	Milik		1	1	0
223	Gantungan Pakaian	Gedung BLK - Toilet Siswa	Milik		1	1	0
224	Tempat Air	Gedung BLK - Toilet Siswa	Milik		1	1	0
225	Meja Guru	Gedung E - Ruang Guru	Milik		1	1	0
226	Kursi Guru	Gedung E - Ruang Guru	Milik		1	1	0
227	Papan Tulis	Gedung E - Ruang Guru	Milik		1	1	0
228	Lemari	Gedung E - Ruang Guru	Milik		1	1	0
229	Tempat Sampah	Gedung E - Ruang Guru	Milik		1	1	0
230	Jam Dinding	Gedung E - Ruang Guru	Milik		1	1	0
231	Papan pengumuman	Gedung E - Ruang Guru	Milik		1	1	0
232	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Gedung E - Ruang Guru	Milik		1	1	0
233	Meja Siswa	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
234	Kursi Siswa	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
235	Meja Guru	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
236	Kursi Guru	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
237	Papan Tulis	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
238	Lemari	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
239	Rak hasil karya peserta didik	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
240	Tempat Sampah	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
241	Tempat cuci tangan	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
242	Jam Dinding	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
243	Kotak kontak	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
244	Alat Peraga	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
245	Soket Listrik	Gedung A - Ruang A	Milik		1	1	0
246	Meja Siswa	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0
247	Kursi Siswa	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0
248	Meja Guru	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0
249	Kursi Guru	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0

250	Papan Tulis	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0
251	Lemari	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0
252	Rak hasil karya peserta didik	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0
253	Tempat Sampah	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0
254	Jam Dinding	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0
255	Kotak kontak	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0
256	Alat Peraga	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0
257	Soket Listrik	Gedung D - Ruang C	Milik		1	1	0
258	Lemari	Gedung F - Ruang Kepsek	Milik		1	1	0
259	Jam Dinding	Gedung F - Ruang Kepsek	Milik		1	1	0
260	Kursi Kerja	Gedung F - Ruang Kepsek	Milik		1	1	0
261	Meja Kerja / sirkulasi	Gedung F - Ruang Kepsek	Milik		1	1	0
262	Papan pengumuman	Gedung F - Ruang Kepsek	Milik		1	1	0
263	Kursi dan Meja Tamu	Gedung F - Ruang Kepsek	Milik		1	1	0
264	Simbol Kenegaraan	Gedung F - Ruang Kepsek	Milik		1	1	0
265	Komputer	Ruang Penyimpanan/Gudang Aset/Barang Rusak	Milik		5	0	5
266	Bet Tennis Meja	Ruang Penyimpanan/Gudang Olah Raga	Milik	Kayu	4	4	0
267	Meja Siswa	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
268	Kursi Siswa	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
269	Meja Guru	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
270	Kursi Guru	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
271	Papan Tulis	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
272	Lemari	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
273	Lemari	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
274	Rak hasil karya peserta didik	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
275	Tempat Sampah	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
276	Tempat cuci tangan	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
277	Jam Dinding	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
278	Kotak kontak	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
279	Alat Peraga	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
280	Papan Pajang	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
281	Soket Listrik/Kotak Kontak	Gedung G - Ruang A	Milik		1	1	0
282	Meja Siswa	Gedung F - Ruang Komputer	Milik		1	1	0
283	Kursi Siswa	Gedung F - Ruang Komputer	Milik		1	1	0

284	Komputer	Gedung F - Ruang Komputer	Milik		1	1	0
285	Meja TU	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
286	Kursi TU	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
287	Lemari	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
288	Komputer TU	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
289	Printer TU	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
290	Mesin Ketik	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
291	Tempat Sampah	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
292	Jam Dinding	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
293	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
294	Brankas	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
295	Filing Kabinet	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
296	Soket Listrik	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
297	Soket Listrik/Kotak Kontak	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0
298	Telepon	Gedung F - Ruang TU	Milik		1	1	0

7. Blockgrant/ Bantuan/ Subsidi dan Beasiswa

No	Tahun	Jenis Bantuan	Sumber Bantuan	Besar Bantuan	Dana Pendamping	Peruntukan Dana
1	2018	Peningkatan Mutu	Direktorat PKLK Dikmen	30000000	0	Persiapan Akreditasi Sekolah
2	2018	Lainnya	Direktorat PKLK Dikmen	220250000	0	Anak Berkebutuhan Khusus
3	2018	Lainnya	Direktorat PKLK Dikmen	102628000	0	Sarpras
4	2018	Operasional	Direktorat PKLK Dikmen	34311600	0	Operasional Pendidikan
5	2018	Peningkatan Mutu	Direktorat PKLK Dikmen	40000000	0	Peningkatan Mutu Pembelajaran
6	2018	Lainnya	Direktorat PKLK Dikmen	13600000	0	Sarpras
7	2019	Operasional	Dinas Propinsi	412000000	0	Sekolah
8	2019	Peningkatan Mutu	Direktorat PKLK Dikmen	40000000	0	Peningkatan Mutu Pembelajaran
9	2019	Rehabilitasi	Direktorat PKLK Dikmen	812217000	0	Sarpras
10	2019	Lainnya	Direktorat PKLK Dikmen	262875000	0	Anak Berkebutuhan Khusus
11	2019	Operasional	Direktorat PKLK Dikmen	15000000	0	Operasional Pendidikan
12	2019	Operasional	Dinas Propinsi	159000000	0	Sekolah

13	2019	Lainnya	Direktorat PKLK Dikmen	42400000	0	Anak Berkebutuhan Khusus
14	2020	Lainnya	Direktorat PKLK Dikmen	100912800	0	Sarpras
15	2020	Lainnya	Direktorat PKLK Dikmen	330000000	0	Anak Berkebutuhan Khusus
16	2020	Operasional	Dinas Propinsi	269676000	0	Sekolah
17	2020	Operasional	Dinas Propinsi	402000000	0	Sekolah
18	2021	Operasional	Dinas Propinsi	739550000	0	Sekolah
19	2021	Operasional	Dinas Propinsi	824000000	0	Sekolah